

**TINGKAT PENGETAHUAN TAKTIK DAN STRATEGI BERMAIN
FUTSAL PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL PUTRI
DI SMA NEGERI 1 SEYEGAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :
Naura Qatrunnada
NIM 17601241007

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2021**

**TINGKAT PENGETAHUAN TAKTIK DAN STRATEGI BERMAIN
FUTSAL PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL PUTRI
DI SMA NEGERI 1 SEYEGAN**

Oleh:

Naura Qatrunnada
NIM 17601241007

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan taktik dan strategi dalam bermain futsal pada peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal putri di SMA Negeri 1 Seyegan.

Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Teknik untuk mengumpulkan data menggunakan tes, tes tersebut berupa tes benar atau salah dengan total 47 butir pernyataan. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal putri di SMA Negeri 1 Seyegan yang berjumlah 20 peserta didik, diambil dengan teknik *total sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil dari penelitian tingkat pengetahuan taktik dan strategi bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putri di SMA Negeri 1 Seyegan diketahui bahwa peserta didik yang berada pada kategori “sangat rendah” berjumlah 0 peserta didik (0%), kategori “rendah” berjumlah 4 peserta didik (20%), kategori “sedang” berjumlah 15 peserta didik (75%), kategori “tinggi” berjumlah 1 peserta didik (5%), dan kategori “sangat tinggi” berjumlah 0 peserta didik (0%). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 48,3 berada pada kategori sedang.

Kata kunci: tingkat pengetahuan, taktik, strategi, bermain futsal.

**LEVEL OF KNOWLEDGE ON TACTICS AND STRATEGY OF PLAYING
FUTSAL OF THE WOMEN'S FUTSAL EXTRACURRICULAR MEMBERS
OF SMA NEGERI 1 SEYEGAN**

By:

Naura Qatrunnada
Student Number 17601241007

ABSTRACT

This research aims to determine how high the level of knowledge on tactics and strategies in playing futsal among the participants who take part in women's futsal extracurricular activities at SMA Negeri 1 Seyegan (Seyegan 1 High School).

The type of this research was a descriptive quantitative study with survey method. The technique for collecting data used a test, the test was in the form of a true or false test with a total of 47 statement items. The research population was the participants who took part in women's futsal extracurricular activities at SMA Negeri 1 Seyegan, totaling 20 students, taken by total sampling technique. This research used the data analysis techniques with the descriptive quantitative analysis with percentages.

The results of the research on the level of knowledge on tactics and strategies in playing futsal for the women's futsal extracurricular members at SMA Negeri 1 Seyegan is as follows: in the "very low" level, there is no any student or at 0 student (0%), in the "low" level there are 4 students (20 %), in the "medium" level consists of 15 students (75%), in the "high" level consists of 1 student (5%), and in the "very high" level there is no any student or at 0 student (0%). Based on the average score, which is at 48.3 it lies in the medium level.

Keywords: level of knowledge, tactics, strategy, playing futsal.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Naura Qatrunnada
NIM : 17601241007
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TAS : Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Bermain
Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putri di SMA
Negeri 1 Seyegan.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 30 Juni 2021

Yang Menyatakan,



Naura Qatrunnada
NIM 17601241007

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

TINGKAT PENGETAHUAN TAKTIK DAN STRATEGI BERMAIN FUTSAL PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL PUTRI DI SMA NEGERI 1 SEYEGAN

Disusun Oleh:

Naura Qatrunnada
NIM 17601241007

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 30 Juni 2021

Mengetahui
Koordinator Ketua Program Studi



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes
NIP. 19610731 199001 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas, M.Or.
NIP. 19820711 200812 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**TINGKAT PENGETAHUAN TAKTIK DAN STRATEGI BERMAIN
FUTSAL PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL PUTRI
DI SMA NEGERI 1 SEYEGAN**

Disusun Oleh:

Naura Qatrunnada
NIM 17601241007

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FIK

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 9 Juli 2021

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas., M.Or.	Ketua		21/7/21
Saryono, S.Pd.Jas., M.Or.	Sekretaris		19/7/21
Dr. Yudanto, M.Pd.	Anggota		19/7/21

Yogyakarta, 21 Juli 2021

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta,
Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

“Langkah rahasia yang logis dan sederhana untuk menjadi pribadi yang beruntung adalah rajin bekerja dalam kejujuran”

~ **Naura Qatrunnada** ~

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya persembahkan karya ini untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Ahmadi dan Ibu Samtini yang telah memberikan dukungan dan doa restu serta bimbingan, motivasi, dan dukungan secara moral maupun material.
2. Adik yang menjadi motivasi kedua bagi saya yang selalu memberikan semangat dan doa untuk keberhasilan saya.
3. Semua yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini yang tidak dapat dituliskan satu per satu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putri di SMA Negeri 1 Seyegan” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas, M.Or., selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO selaku Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
3. Bapak Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini
4. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak Drs. Aris Sutardi, M.Sc., selaku Kepala SMA Negeri 1 Seyegan yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Para guru dan staf SMA Negeri 1 Seyegan yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak yang sudah membantu dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi dari awal hingga akhir yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 30 Juni 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Naura Qatrunnada', written over a horizontal line.

Naura Qatrunnada
NIM 17601241007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
B. Hasil Penelitian yang Relevan	41
C. Kerangka Berpikir.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Desain Penelitian.....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel Penelitian	46
D. Definisi Operasional Variabel.....	47
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Deskripsi Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan.....	60
C. Keterbatasan Penelitian	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan	66
B. Implikasi.....	66
C. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Program Latihan Futsal Putri di SMA Negeri 1 Seyegan	3
Tabel 2.	Kejuaraan yang Pernah diikuti Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putri SMA Negeri 1 Seyegan	4
Tabel 3.	Perbedaan Sepakbola dan Futsal	16
Tabel 4.	Perbedaan Taktik dan Strategi.....	28
Tabel 5.	Sampel Penelitian	47
Tabel 6.	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	49
Tabel 7.	Butir Benar dan Nilai/skor.....	51
Tabel 8.	Norma Penilaian	51
Tabel 9.	Hasil Statistik Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putri di SMA Negeri 1 Seyegan.....	53
Tabel 10.	Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putri di SMA Negeri 1 Seyegan.....	54
Tabel 11.	Hasil Statistik Tingkat Pengetahuan Taktik Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putri di SMA Negeri 1 Seyegan.....	56
Tabel 12.	Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Taktik Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putri di SMA Negeri 1 Seyegan	56
Tabel 13.	Hasil Statistik Tingkat Pengetahuan Strategi Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putri di SMA Negeri 1 Seyegan.....	58
Tabel 14.	Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Strategi Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putri di SMA Negeri 1 Seyegan	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tingkatan Taksonomi Bloom.....	9
Gambar 2. Lapangan Futsal	18
Gambar 3. Kerangka Berpikir	45
Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putri di SMA Negeri 1 Seyegan	54
Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Taktik Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putri di SMA Negeri 1 Seyegan.....	57
Gambar 6. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Strategi Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putri di SMA Negeri 1 Seyegan.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi.....	71
Lampiran 2. Instrumen Penelitian.....	72
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	76
Lampiran 4. Surat Balasan Izin Penelitian.....	77
Lampiran 5. Data Penelitian.....	78
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian.....	79

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini dunia pendidikan sedang mengalami persoalan mengenai pembelajaran di tengah pandemi COVID-19. Selain kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler yang harus mengikuti panduan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah juga harus mengikuti adaptasi di tengah masa pandemi COVID-19. Berbagai cara dilakukan agar sekolah tetap melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di tengah pandemi COVID-19 dengan mematuhi protokol kesehatan seperti menghindari kerumunan, menjaga jarak, menggunakan masker, dan sering mencuci tangan menggunakan sabun. Tujuan sekolah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di tengah pandemi COVID-19 yaitu agar para peserta didik tetap mengembangkan bakat dan minatnya.

Terdapat berbagai kategori dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah, salah satunya yaitu olahraga futsal. Saat ini perkembangan futsal sangat cepat dan pesat sehingga begitu populer dan mendunia. Olahraga futsal tidak kalah menarik dengan sepak bola. Tidak mengherankan apabila olahraga ini termasuk olahraga yang sangat populer dan digemari oleh peserta didik, sehingga olahraga futsal menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di setiap sekolah guna mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Olahraga futsal merupakan olahraga yang praktis karena dapat dimainkan di dalam ruangan maupun di luar ruangan dan tidak membutuhkan tempat yang sangat luas.

Permainan futsal tidak hanya meliputi latihan fisik dan teknik saja. Permainan futsal terdapat latihan taktik dan strategi. Penting sekali bagi para pemain pada sebuah tim untuk menguasai taktik dan strategi dalam bermain futsal. Jika permainan futsal hanya mengandalkan keterampilan individu yang dimiliki tanpa menggunakan taktik dan strategi, permainan futsal tidak akan berjalan baik. Pengetahuan mengenai taktik dan strategi sangat dibutuhkan bagi pemain agar para pemain memiliki wawasan yang luas serta dapat memenangkan pertandingan secara efisien dan efektif.

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang merupakan pengalaman yang telah dicatat dalam otak maupun ingatan manusia. Pengetahuan mengenai taktik dan strategi dalam bermain futsal dapat diperoleh dari berbagai sumber. Berdasarkan pendapat Yuliana (2017: 9-11) ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, antara lain pendidikan, media massa/informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia.

Salah satu sekolah yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler futsal putri di tengah pandemi COVID-19 yaitu SMA Negeri 1 Seyegan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal, dukungan pihak sekolah sangat diperlukan selaku penyedia sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler. Peran pelatih juga sangat penting dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler agar tim dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, peserta didik perlu mempunyai minat untuk mempelajari taktik dan strategi dalam bermain futsal secara mandiri agar dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan prestasi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Seyegan, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu hari Kamis pukul 16.00 WIB dan Sabtu pukul 08.00 WIB, yang berjumlah 20 anak dari kelas X sampai XII. Dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal putri di SMA Negeri 1 Seyegan, peneliti melihat bahwa sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler tidak lengkap. Sekolah hanya memiliki 10 marker, 4 bola futsal yang layak digunakan serta tidak memiliki rompi. Pihak sekolah juga belum memiliki lapangan futsal sendiri sehingga saat kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di lapangan basket sehingga kurang maksimal jika dilakukan latihan taktik dan strategi. Selain itu, pelatih belum memiliki lisensi kepelatihan sehingga peran pelatih saat kegiatan ekstrakurikuler masih kurang. Itu sebabnya pelatih kurang memiliki kreativitas dalam melatih dan hanya memberikan program latihan teknik, fisik dan game sehingga belum memberikan program latihan taktik dan strategi.

Berikut ini merupakan program latihan yang diberikan pelatih:

Tabel 1. Program Latihan Futsal Putri di SMA Negeri 1 Seyegan

No	Program Latihan	Materi Latihan
1	Fisik	a. Kekuatan b. Daya Tahan c. Kecepatan d. Kelentukan e. Keseimbangan
2	Teknik	a. <i>Passing</i> b. <i>Control</i> c. <i>Dribbling</i> d. <i>Shooting</i> e. <i>Heading</i> f. <i>Juggling</i>
3	Game Situation	5 lawan 5

(Sumber : Pelatih Futsal SMA Negeri 1 Seyegan)

Adapun kejuaraan futsal dalam 3 tahun terakhir yang diikuti oleh peserta ekstrakurikuler futsal putri SMA Negeri 1 Seyegan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kejuaraan yang Pernah diikuti Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putri SMA Negeri 1 Seyegan

No	Event	Tempat	Hasil	Tahun
1	Turnamen Futsal FE UST	Lapangan Futsal 4R	8 Besar	2019
2	Kejuaraan Trofeo	Lapangan Ztofia Futsal	Juara 1	2021

(Sumber : Pelatih Futsal SMA Negeri 1 Seyegan)

Selain Sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler futsal putri di SMA Negeri 1 Seyegan masih kurang lengkap dan kurangnya peran pelatih dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler futsal putri di SMA Negeri 1 Seyegan mengenai taktik dan strategi dalam bermain futsal, diketahui bahwa minat peserta didik untuk menggali informasi dari berbagai sumber secara mandiri mengenai taktik dan strategi dalam bermain futsal masih kurang. Hal tersebut menjadi suatu masalah yang perlu diselesaikan. Sehingga perlu diketahuinya tingkat pengetahuan taktik dan strategi dalam bermain futsal agar dapat meningkatkan tingkat pengetahuan taktik dan strategi bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putri di SMA Negeri 1 Seyegan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, belum diketahui berapa besar tingkat pengetahuan peserta didik tentang taktik dan strategi futsal, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putri di SMA Negeri 1 Seyegan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler futsal putri di SMA Negeri 1 Seyegan masih kurang lengkap.
2. Kurangnya peran pelatih dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler futsal putri di SMA Negeri 1 Seyegan mengenai taktik dan strategi dalam bermain futsal.
3. Kurangnya minat peserta didik untuk menggali informasi dari berbagai sumber secara mandiri mengenai taktik dan strategi dalam bermain futsal.
4. Belum diketahuinya tingkat pengetahuan tentang taktik dan strategi dalam bermain futsal pada peserta ekstrakurikuler futsal putri di SMA Negeri 1 Seyegan.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah tersebut yaitu mengenai tingkat pengetahuan tentang taktik dan strategi dalam bermain futsal pada peserta kegiatan ekstrakurikuler futsal putri di SMA Negeri 1 Seyegan.

D. Rumusan Masalah

Dari masalah tersebut dirumuskan peneliti sebagai berikut: “Seberapa tinggi tingkat pengetahuan tentang taktik dan strategi bermain futsal pada peserta ekstrakurikuler futsal putri di SMA Negeri 1 Seyegan”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan tentang taktik dan strategi bermain futsal pada peserta ekstrakurikuler futsal putri di SMA Negeri 1 Seyegan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian ilmiah bagi mahasiswa dan pelaku olahraga futsal, terutama yang mendalami tentang pengetahuan taktik dan strategi dalam bermain futsal.
 - b. Bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan menambah wawasan dalam taktik dan strategi permainan futsal.
2. Manfaat penelitian secara praktis:
 - a. Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca untuk menambah pengetahuan mengenai taktik dan strategi dalam bermain futsal.
 - b. Menjadi referensi dan evaluasi bagi pihak sekolah dan pelatih dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
 - c. Dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta ekstrakurikuler futsal putri di SMA Negeri 1 Seyegan dalam permainan futsal.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan kumpulan informasi yang didapatkan melalui penginderaan atau interaksi dengan lingkungan. Berdasarkan pendapat Sugihartono (2012: 105) pengetahuan adalah sebuah informasi yang dapat ditemukan melalui hubungan yang baik dengan lingkungannya. Selain dari pengindraan pengetahuan didapat dari pengalaman orang lain atau pengalaman sendiri, pendidikan, media dan lingkungan. Terbentuknya tindakan dari seseorang merupakan domain pengetahuan. Pengetahuan dapat mendorong psikis seseorang dalam melakukan tindakan. Tindakan yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan dengan yang tidak (Kholid, 2012: 23). Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dalam pengertian lain pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui. Pengetahuan juga diartikan segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal mata pelajaran. Pengetahuan adalah informasi yang diketahui melalui proses interaksi dengan lingkungan (Jusuf & Raharja, 2019: 71).

Berdasarkan pendapat di atas pengetahuan adalah hasil tahu seseorang yang diperoleh dari berbagai pengalaman, orang lain maupun tradisi dari lingkungan

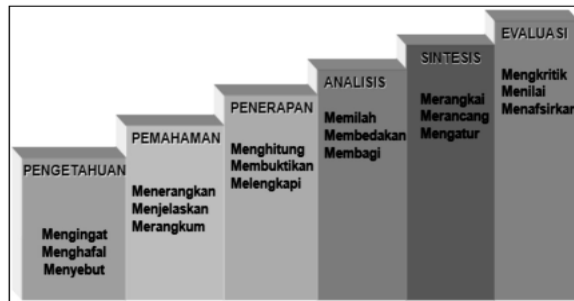
sekitarnya dengan pengindraan mengenai objek tertentu sehingga mendorong seseorang untuk melakukan tindakan.

b. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan merupakan salah satu ranah aspek kognitif yang terdapat pada tingkatan paling bawah. Ciri pengetahuan adalah ingatan mengenai sesuatu dari pengalaman atau informasi yang diterima. Berdasarkan pendapat Notoatmodjo (2012: 50-52) tingkat pengetahuan yaitu:

1. Tahu (*know*), yaitu rasa mengerti setelah melihat dan mengamati sesuatu.
2. Memahami (*comprehension*), yaitu kemampuan dalam menjelaskan sesuatu yang telah diinterpretasikan dan dipahami dari suatu obyek tertentu secara benar sesuai dengan fakta.
3. Aplikasi (*application*), yaitu kemampuan mempraktekkan materi yang diketahui setelah memahami objek tertentu sesuai kondisi sebenarnya.
4. Analisis (*analysis*), yaitu kemampuan dalam menjelaskan dan menjabarkan yang selanjutnya mencari hubungan yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya.
5. Sintetis (*synthesis*), yaitu kemampuan untuk menghubungkan bagian yang telah dirangkum dalam satu ikatan yang masuk akal dari komponen pengetahuan yang dimiliki.
6. Evaluasi (*evaluation*), yaitu kemampuan dalam melakukan penilaian mengenai suatu obyek atau materi tertentu.

Berikut ini merupakan tingkatan ranah kognitif dalam taksonomi bloom:



Gambar 1. Tingkatan Taksonomi Bloom
(Sumber: Effendi, 2018: 73)

Seiring perkembangan teori pendidikan, tingkat pengetahuan Taksonomi Bloom telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl. Berdasarkan pendapat Gunawan & Palupi (2012 : 30) revisi tersebut terdapat 6 aspek, berikut merupakan penjelasan mengenai 6 aspek tersebut:

1. Mengingat (*Remember*)

Mengingat adalah usaha untuk mendapatkan memori atau ingatan pengetahuan kembali dimasa lampau. Mengingat berperan dalam proses pembelajaran yang bermakna yang dimanfaatkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang jauh lebih kompleks. Mengingat meliputi mengenali dan memanggil kembali.

2. Memahami/mengerti (*Understand*)

Memahami atau mengerti berhubungan dengan membangun sebuah pengertian dari berbagai sumber seperti bacaan, komunikasi dan pesan. Memahami/mengerti berkaitan dengan aktivitas dalam mengklasifikasikan dan membandingkan. Mengklasifikasikan akan muncul jika seorang peserta didik berusaha mengenali pengetahuan yang merupakan anggota dari kategori pengetahuan tertentu.

3. Menerapkan (*Apply*)

Ranah kognitif menerapkan menunjuk pada proses kognitif memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan permasalahan. Menerapkan berkaitan dengan dimensi pengetahuan prosedural. Menerapkan meliputi kegiatan menjalankan prosedur dan mengimplementasikan.

4. Menganalisis (*Analyze*)

Menganalisis adalah sebuah kemampuan dalam memecahkan permasalahan dengan memisahkan setiap bagian dari permasalahan tersebut dan mencari keterkaitan dan mencari tahu bagaimana keterkaitan tersebut dapat menimbulkan permasalahan.

5. Mengevaluasi (*Evaluate*)

Evaluasi yaitu kemampuan dalam melakukan penilaian mengenai suatu obyek atau materi berdasarkan kriteria dan standar yang meliputi kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Evaluasi meliputi mengecek dan mengkritisi. Mengecek mengarah pada kegiatan pengujian hal-hal yang tidak konsisten atau kegagalan dari suatu operasi atau produk. Mengkritisi mengarah pada penilaian suatu produk atau operasi berdasarkan pada kriteria dan standar eksternal.

6. Menciptakan (*Create*)

Menciptakan mengarah pada proses kognitif untuk meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama sehingga membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan seseorang untuk menghasilkan suatu produk baru

dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya.

Berdasarkan kesimpulan di atas tingkat pengetahuan dibagi menjadi enam tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Namun, seiring perkembangan teori pendidikan, tingkat pengetahuan Taksonomi Bloom telah direvisi, revisi tersebut yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan.

c. Pengukuran Pengetahuan

Ada beberapa cara untuk mengukur pengetahuan pada peserta didik. Berdasarkan pendapat Wijayanto (2014: 10) pengukuran pengetahuan dilakukan menggunakan kuesioner atau wawancara yang menanyakan mengenai isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden. Terdapat dua jenis pertanyaan dalam pengukuran pengetahuan yang digunakan, yaitu:

- a) Subjektif, merupakan pertanyaan berbentuk uraian.
- b) Objektif, merupakan pertanyaan yang berbentuk pilihan ganda, pertanyaan menjodohkan, dan pertanyaan betul atau salah.

Berdasarkan pendapat Notoatmodjo (2012: 11-18) terdapat cara dalam memperoleh pengetahuan yaitu:

1) Cara Memperoleh Kebenaran Non Ilmiah

- a) Cara coba salah

Cara coba salah dapat diperoleh melalui coba-coba dengan kebenaran non ilmiah.

b) Secara Kebetulan

Kebenaran ini terjadi kebetulan dan secara tidak sengaja oleh seseorang yang bersangkutan.

c) Cara Kekuasaan atau Otoritas

Pemegang kekuasaan dapat memperoleh pengetahuan.

d) Berdasar Pengalaman Pribadi

Untuk memperoleh pengetahuan pengalaman merupakan salah satu cara tersebut.

e) Cara Akal Sehat

Untuk menemukan teori kebenaran akal sehat sangat diperlukan.

f) Kebenaran Melalui Wahyu

Kebenaran yang bukan merupakan hasil usaha manusia namun diterima para Nabi melalui wahyu.

g) Kebenaran Secara Intuitif

Kebenaran ini didapatkan melalui suara hati manusia.

h) Melalui Jalan Pikiran

Kebenaran dengan memakai jalan pikiran manusia.

i) Induksi

Cara menarik kesimpulan dari pernyataan secara khusus ke pernyataan secara umum.

j) Deduksi

Cara menarik kesimpulan dari pernyataan secara umum ke pernyataan secara khusus.

2) Cara Ilmiah Dalam Memperoleh Pengetahuan

Cara untuk memperoleh pengetahuan saat ini lebih logis, sistematis, dan ilmiah. Cara ini disebut metodologi penelitian. Sehingga untuk mengukur pengetahuan dilakukan dengan wawancara atau dengan angket. Untuk indikator pengetahuan tersebut yaitu tingginya pengetahuan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa cara dalam memperoleh pengetahuan salah satunya yaitu tes berbentuk benar atau salah sebagai tes pengukuran pengetahuan tentang taktik dan strategi bermain futsal.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Berdasarkan pendapat Yuliana (2017: 9-11) ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan yaitu:

1) Pendidikan

Pendidikan seseorang dapat mempermudah dalam memperoleh informasi. Semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pengetahuannya

2) Media massa/informasi

Pengetahuan dipengaruhi oleh media massa atau informasi sehingga informasi dan media massa dapat meningkatkan pengetahuan. Meskipun seseorang memiliki tingkat pendidikan rendah, tetapi bila mendapatkan banyak informasi dari berbagai media massa maka hal tersebut akan menambah tingkat pengetahuannya.

3) Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan yang dijalankan seseorang tanpa menggunakan akal apa yang dilakukan tersebut baik atau tidak baik.

4) Lingkungan

Lingkungan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang karena adanya hubungan antara satu orang dengan yang lainnya. Di dalam lingkungan, individu akan memperoleh pengalaman baik berupa hal-hal baik maupun hal yang buruk sehingga akan mempengaruhi cara berfikir seseorang

5) Pengalaman

Pengalaman mempengaruhi pengetahuan, baik dari pengalaman individu atau pengalaman dari orang lain. Pengalaman akan menghasilkan pemahaman yang berbeda bagi tiap individu, oleh sebab itu pengalaman pribadi juga dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan.

6) Usia

Pola pikir dipengaruhi oleh bertambahnya usia, bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperoleh, akan tetapi pada usia tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan pengetahuan akan berkurang.

Berdasarkan pendapat Nurhasim (2013: 11-12) ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan yaitu:

- 1) Internal, meliputi jenis kelamin, usia, intelegensi dan pengalaman.
- 2) Eksternal, meliputi pekerjaan, pendidikan, sosial budaya dan ekonomi, informasi dan lingkungan.

Berdasarkan kesimpulan di atas pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal meliputi jenis kelamin, usia, intelegensi dan pengalaman sedangkan faktor eksternal meliputi pekerjaan, pendidikan, sosial budaya dan ekonomi, informasi dan lingkungan.

2. Hakikat Permainan Futsal

a. Pengertian Futsal

Futsal merupakan salah satu olahraga yang cukup populer di Indonesia. Olahraga futsal memiliki ukuran lapangan yang lebih kecil, rata, dan jumlah pemain yang sedikit menyebabkan bola bergulir cepat dan pergerakan pemain yang cepat pula. Berdasarkan pendapat Irawan (2015: 63) futsal merupakan olahraga yang saling menyerang dengan lapangan khusus di dalam ruangan dengan bola yang bergerak cepat dan para pemain yang bergerak cepat sehingga membuat permainan futsal lebih menarik dan dinamis. Menurut Ashari & Adi (2019: 110) bahwa futsal merupakan suatu olahraga yang didasari oleh beberapa teknik dasar, futsal juga memiliki tujuan seperti bidang olahraga lainnya serta tujuannya menyerupai tujuan dari olahraga sepakbola yaitu memasukkan bola ke dalam gawang lawan sebagai syarat untuk mendapatkan *score*. Olahraga futsal memaksa seorang pemain untuk selalu siap menerima dan memberi umpan dengan cepat dalam keadaan ditekan oleh pemain lawan. Karena lapangan yang lebih sempit dan jumlah pemain yang lebih sedikit, olahraga futsal ini menuntut untuk bermain secara dinamis. Futsal adalah permainan yang dimainkan dengan sangat cepat dan dinamis. Lapangan futsal relatif lebih kecil dan hampir tidak ada ruang untuk membuat kesalahan-kesalahan. Saat ini futsal termasuk olahraga yang sangat populer dan digemari

banyak masyarakat terutama laki-laki dewasa, hal itu terbukti di mana masyarakat yang lebih senang dengan olahraga futsal dibandingkan dengan olahraga yang lain (Lhaksana, 2011: 7).

Berdasarkan pendapat Saryono (2006: 54) perbedaan antara futsal dan sepakbola yaitu:

Tabel 3. Perbedaan Sepakbola dan Futsal

NO	Sepakbola	Futsal
1	11 pemain utama dengan 1 kiper	5 pemain utama dengan 1 kiper
2	11 pemain cadangan	7 pemain cadangan
3	Pergantian 3 pemain	Pergantian tidak terbatas selama permainan masih berlangsung
4	Jika bola keluar garis samping dilakukan lemparan ke dalam	Jika bola keluar garis samping dilakukan tendangan ke dalam
5	Durasi waktu 2 x 45 menit	Durasi waktu 2 x 20 menit
6	Waktu istirahat maksimal 15 menit	Waktu istirahat maksimal 10 menit
7	Tidak ada time out	Terdapat time out 1 kali setiap babak
8	Perhitungan waktu nonstop	Waktu dapat berhenti
9	Boleh terjadi kontak badan	Haram melakukan kontak badan
10	Tidak ada batas pelanggaran	Jika terjadi pelanggaran lebih dari 5 kali dilakukan tendangan bebas langsung di titik <i>second penalty</i>
11	Terdapat <i>off-side</i>	Tidak terdapat <i>off-side</i>
12	<i>Goal kick</i> dengan tendangan	<i>Goal clearance</i> dengan lemparan
13	Tidak ada pergantian pemain jika terkena kartu merah	Jika ada pemain yang terkena kartu merah dapat diganti setelah 2 menit
14	Eksekusi dengan peluit	Eksekusi maksimal 4 detik
15	Menggunakan sepatu berpul	Sepatu menggunakan bahan yang rata dan lunak
16	1 wasit utama di dalam lapangan dan 2 asisten wasit di 2 sisi panjang lapangan	2 wasit di sisi lapangan sebagai wasit utama dan wasit kedua dan 1 wasit sebagai pencatat <i>foul</i> dan waktu

(Sumber: Saryono, 2006: 54)

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, olahraga futsal berbeda dengan sepakbola. Permainan futsal lebih cepat dan dinamis. Permainan futsal dimainkan

di lapangan yang relatif lebih kecil sehingga pemain diharuskan untuk membuat keputusan yang cepat.

b. Peraturan Permainan Futsal

Permainan futsal terdapat beberapa peraturan, berikut adalah informasi mengenai ukuran lapangan futsal dan peraturan resmi permainan futsal berdasarkan aturan FIFA (2020: 10- 46):

1) Peraturan 1: Lapangan

Permukaan lapangan harus rata dan halus. Alas yang digunakan di lapangan sebaiknya menggunakan lantai yang terbuat dari kayu atau bahan buatan yang sesuai dengan aturan kompetisi. Ada beberapa lapangan futsal yang memakai rumput buatan namun lapangan ini diperbolehkan untuk pertandingan tidak resmi.

Lapangan futsal diharuskan berbentuk persegi panjang dengan diberi garis. Fungsi dari garis yaitu untuk pembatas lapangan. Warna garis lapangan futsal harus berbeda dengan warna lantai lapangan. Panjang pada garis samping lapangan diharuskan lebih panjang dari garis gawang lapangan. Terdapat garis lingkaran pada tengah-tengah lapangan dengan jari-jari 3 m. Ukuran lapangan adalah sebagai berikut:

- a) Panjang garis samping lapangan lebih panjang dari garis gawang lapangan.
- b) Lebar seluruh garis lapangan berukuran 8 cm.
- c) Ukuran lapangan pertandingan tidak internasional yaitu:

Panjang minimal 25 meter dan panjang maksimal 42 meter.

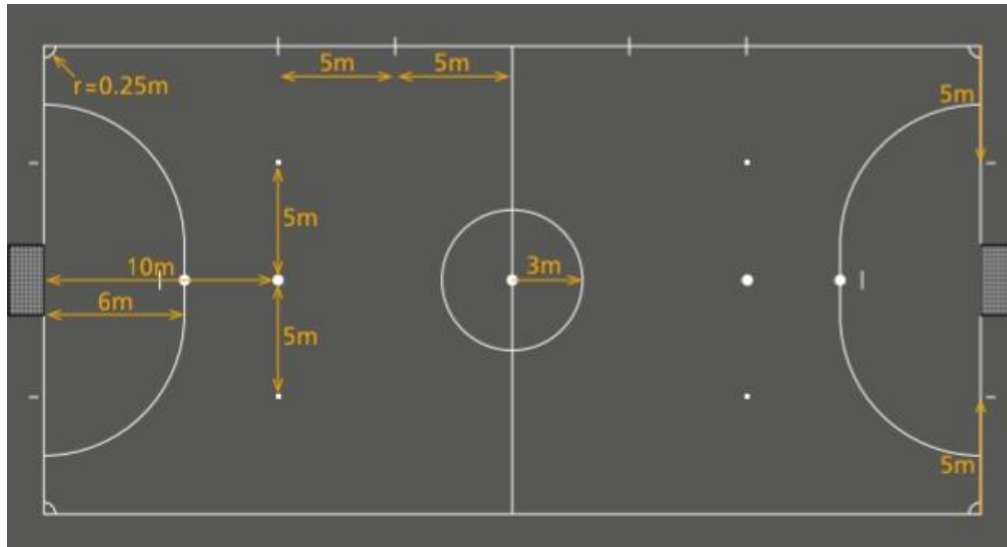
Lebar minimal 16 meter dan lebar maksimal 25 meter.

d) Ukuran lapangan pertandingan internasional yaitu:

Panjang minimal 38 meter dan maksimal 42 meter.

Lebar minimal 20 meter dan maksimal 25 meter.

Berikut ini merupakan ukuran lapangan permainan futsal:



Gambar2. Lapangan Futsal
(Sumber: FIFA, 2020: 12)

2) Peraturan 2: Bola

Bola pada permainan futsal berbentuk bulat yang dibuat dari bahan kulit atau yang lain yang telah disetujui, ukuran lingkaran dari bola maksimal 64 cm dengan minimal 62 cm, berat dari bola antara 400-440 gram, bola memiliki tekanan 0,6 sampai 0,9 atmosfer atau 600 sampai 900/cm² pada permukaan laut, pantulan bola tidak kurang dari 50 cm dan tidak melebihi 65 cm ketika dijatuhkan dari ketinggian 2 m.

3) Peraturan 3: Jumlah Pemain

Dalam permainan terdapat dua tim yang masing-masing tim berjumlah lima pemain dengan satu penjaga gawang. Pertandingan tidak dilaksanakan jika salah

satu tim hanya memiliki tiga pemain. Pemain pengganti maksimal berjumlah sembilan orang dan pada pertandingan tidak resmi dapat lebih banyak pengganti dengan ketentuan tim yang bersangkutan mencapai kesepakatan. Pergantian pemain tidak dibatasi dalam permainan futsal.

4) Peraturan 4: Perlengkapan Pemain

Pemain tidak boleh menggunakan perhiasan. Perlengkapan wajib seorang pemain terdiri dari baju, celana, kaos kaki, pelindung tulang kering, dan sepatu. Kedua tim harus memakai pakaian yang berbeda. Penjaga gawang harus memakai warna yang membedakan dari pemain dan *official*.

5) Peraturan 5: Wasit

Waktu pertandingan babak pertama dan babak kedua berdurasi 20 menit, namun jika terdapat kesepakatan wasit dengan kedua tim waktu dapat menyesuaikan. Waktu pertandingan dapat diubah jika permainan belum dimulai, namun diharuskan sama seperti peraturan kompetisinya. Pertandingan berakhir ketika wasit meniup peluit. Setiap tim memiliki *time out* satu kali dalam setiap babak.

Berdasarkan kesimpulan di atas permainan futsal memiliki peraturan yang berbeda dari sepakbola diantaranya adalah peraturan perlengkapan pemain, lapangan, peraturan bola, peraturan jumlah pemain, dan lamanya pertandingan.

c. Teknik Dasar Olahraga Futsal

Pemain futsal tidak hanya sekedar bisa menendang bola, tetapi seorang pemain futsal harus memiliki *skill* dan teknik dasar yang baik. Berdasarkan

pendapat Festiawan (2020: 145) ada beberapa teknik dasar dalam olahraga futsal yaitu:

1) Teknik dasar mengumpan (*passing*)

Passing adalah teknik dasar dalam permainan futsal yang dibutuhkan pemain dalam membongkar pertahanan lawan. Setiap pemain harus menguasai teknik ini sehingga ketika melakukan *passing* dapat tepat sasaran. Pemain yang memiliki teknik dasar mengumpan yang baik akan dapat menerapkan taktik dan strategi dalam bermain futsal secara efisien.

2) Teknik dasar menahan bola (*control*)

Tujuan dari menahan bola adalah untuk mengontrol bola yang termasuk di dalamnya untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan, dan mempermudah mengumpan kepada teman.

3) Teknik dasar mengumpan lambung (*chipping*)

Perkenaan pada saat umpan lambung yaitu pada bawah bola dengan menggunakan ujung sepatu agar bola dapat melambung.

4) Teknik dasar menggiring bola (*dribbling*)

Menggiring bola merupakan kemampuan individu pemain untuk membongkar pertahanan lawan dengan menendang bola terputus-putus atau pelan-pelan. Menggiring bola bertujuan untuk melewati lawan dan menghambat permainan.

5) Teknik dasar menembak (*shooting*)

Teknik menembak ke gawang dilakukan untuk mencetak gol.

Berdasarkan pendapat di atas *passing, control, chipping, dribbling, dan shooting* merupakan teknik dasar futsal. Para pemain futsal diharuskan memiliki teknik tersebut agar saat menerapkan taktik dan strategi dalam bermain futsal dapat dilakukan secara efisien dan efektif.

d. Sikap Kiper Yang Tepat saat Bermain Futsal

Kiper merupakan pertahanan yang paling akhir dalam permainan futsal, sehingga dalam permainan futsal kiper sering berhadapan dengan situasi yang tidak terduga. Penempatan posisi dan keputusan yang tepat dalam menghalau serangan atau melakukan serangan merupakan hal terpenting yang harus dimiliki kiper. Berdasarkan pendapat Lhaksana (2011: 47) situasi dalam permainan futsal yang kerap terjadi dan cara kiper menghadapi situasi tersebut yaitu:

a. *Shooting* (Tendangan ke Gawang)

Dalam menghadapi tendangan ke gawang dari lawan, kiper harus berdiri antara 1 sampai 2 meter dari garis gawang guna menutup sudut tendangan, karena sudut yang semakin kecil kiper akan berpeluang untuk memblok dan menangkap bola. Yang harus diperhatikan oleh kiper yaitu saat posisi berdiri di mana posisi tangan dan kuda-kuda kaki harus benar. Konsentrasi kiper harus tinggi saat bola dikuasai lawan karena kiper harus mengikuti arah bola tersebut.

b. *One on One* (Satu Lawan Satu)

Satu lawan satu merupakan situasi saat kiper berhadapan dengan satu pemain lawan. Jika posisi kiper benar kemungkinan terjadinya gol akan kecil. Dalam menghadapi situasi ini kiper maju ke depan untuk menahan dan menutup sejenak dengan posisi menghadang lawan. Kiper dilarang melakukan *sliding* saat

bola masih dalam penguasaan lawan karena memudahkan lawan untuk melakukan gerak tipu. Jika posisi kiper benar lawan hanya memiliki dua pilihan, yaitu:

- 1) Menendang bola dan kemungkinan akan membentur badan kiper.
- 2) Mengoper bola ke rekannya yang bergerak.

3. Hakikat Taktik dan Strategi

a. Pengertian Taktik

Ada beberapa pengertian serta pendapat para ahli mengenai taktik. Berdasarkan pendapat Mulyono (2014: 36) taktik adalah perihal mendasar saat akan memilih strategi yang akan diterapkan pelatih. Pelatih akan menggunakan taktik dalam pertandingan dengan memilih pemain yang akan dimainkan. Taktik disebut dengan siasat. Taktik dipecahkan oleh keseluruhan dalam tim maupun secara perorangan. Jika taktik mampu dipecahkan oleh setiap pemain maka permainan akan baik (Justinus Lhaksana, 2011 : 111).

Berdasarkan pendapat dari Irianto (2002: 90) jenis-jenis taktik olahraga yaitu:

1. Perorangan, siasat ini dilakukan oleh seorang pemain.
2. Beregu, siasat ini dilakukan oleh beberapa pemain.
3. Tim, siasat ini dilakukan secara bersama-sama oleh pemain satu tim.
4. Penyerangan, siasat ini dilakukan untuk memenangkan pertandingan dengan cara menyerang.
5. Bertahan, siasat ini dilakukan untuk menghindari kekalahan dengan cara bertahan.

Berdasarkan pendapat Irianto, (2002: 90) ciri-ciri penggunaan taktik olahraga yaitu:

1. Mengembangkan kreativitas, akal, dan mengambil keputusan dengan benar.
2. Menganalisis kesiapan teknik, fisik, dan mental lawan supaya dapat menjalankan permainan yang diharapkan.
3. Memberi kemenangan dengan efisien dan efektif.
4. Mengukuhkan mental juara pemain.
5. Mengontrol emosi pemain.
6. Mencegah terjadinya cedera.
7. Mengantisipasi kelemahan dan kekuatan dari lawan.

Berdasarkan pendapat Irianto (2002: 90) manfaat penggunaan taktik yaitu:

1. Mengurangi ketidak seimbangan antara kekuatan tim dengan lawan.
2. Mendapat kemenangan tim dengan sportif.
3. Mengembangkan pola permainan dan sistem permainan.
4. Memimpin jalannya permainan agar lawan mengikuti irama permainan.
5. Mengembangkan akal sebagai olahragawan.
6. Efisiensi teknik dan fisik.
7. Dapat meningkatkan percaya diri pemain dan menguatkan mental pemain.
8. Latihan untuk mengontrol emosi.

Berdasarkan pendapat Irianto (2002: 90) faktor yang dipertimbangkan dalam melakukan taktik yaitu:

1. Kemampuan berpikir kreatif dari pemain maupun dari tim.
2. Kemampuan tim: keterampilan, fisik, mental, pengalaman bertanding, kesehatan dan kematangan.
3. Kelemahan dan kelebihan dari lawan.
4. Situasi pertandingan (penonton, wasit, alat, fasilitas, lapangan, cuaca, pola sistem permainan, dan sebagainya).
5. Taktik yang pernah digunakan saat situasi yang sama.
6. Kondisi non teknis seperti teror dari lawan, penonton, dan taktik lawan.

Berdasarkan pendapat Irianto (2002: 94-96) tahap melakukan taktik yaitu:

1. Tahap Persepsi (*Perception*)

Persepsi adalah hasil dari melihat pertandingan saat sedang berlangsung. Pada tahap ini pemain melihat permainan lawan dan juga tindakan dari teman yang berposisi sama serta kondisi lingkungan sekitar sebelum melakukan aksi di dalam lapangan sehingga konsentrasi setiap pemain sangat dibutuhkan.

2. Tahap Analisis (*Analysis*)

Analisis dilakukan terhadap suatu gerakan-gerakan yang diperoleh dari pengamatan pada tahap persepsi. Analisis yang benar merupakan syarat pemecahan yang berhasil terhadap pelaksanaan tugas bertaktik yang tepat. Hal tersebut bergantung kepada daya pikir, proses mental, maka seorang atlet dituntut untuk memiliki intelegensi yang cukup. Sebab dalam waktu yang singkat harus mampu menganalisis situasi dan segera memecahkan masalah dalam pertandingan.

3. Penyelesaian secara Mental (*Mental Solution*)

Tahap ini merupakan hasil dari pengamatan dan analisis terhadap situasi pertandingan. Tujuannya untuk menemukan bagaimana cara memecahkan masalah tersebut secara efisien dan memperhitungkan resiko yang akan terjadi.

4. Tahap Penyelesaian Motoris (*Motor Solution*)

Pada tahap ini keterampilan yang dimiliki pemain sangat menentukan keberhasilan. Evaluasi taktik pada situasi lain akan dilakukan jika pada tahap ini pemain gagal. Faktor pengalaman sangat menentukan keberhasilan dalam memilih taktik karena tahapan bertaktik dilakukan pada waktu yang sangat singkat dan situasi yang selalu berubah.

Berdasarkan pendapat Irianto (2002: 96-97) metode latihan taktik yaitu:

1. Petunjuk Teoritik

Petunjuk teoritik berkaitan dengan pemberian pengetahuan tentang kegiatan olahraga yang relevan dengan taktik, diajarkan sesuai peraturan permainan dan pertandingan, terutama taktik khusus yang berkaitan dengan cabang olahraga tertentu. Dengan demikian seorang olahragawan memiliki kesempatan untuk mempelajari lawan, dapat menyesuaikan dengan situasi lapangan, iklim, dan lain-lain. Metode ini juga mengajarkan bagaimana mengatasi lawan dengan berbagai tipe dan kondisi yang dihadapi di lapangan serta mempersiapkan taktik lain, apabila suatu taktik gagal memecahkan suatu masalah. Penyampaian taktik teoritik dapat dilakukan dengan mengadakan observasi serta evaluasi pertandingan baik tim sendiri maupun tim lawan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berbagai

pendukung yang dapat dimanfaatkan antara lain: optik, sketsa, papan magnetik, film, rekaman video.

2. Pengetahuan Praktis

Latihan praktis akan melengkapi keseluruhan penampilan ketrampilan secara progresif yang dimulai dari intruksi teoritik yang sederhana ke yang kompleks, dari yang sudah diketahui ke yang belum diketahui dan yang penting ke yang kurang penting. Selain dengan metode tersebut di atas latihan taktik perlu ditunjang melalui proses sosial, berlatih bekerja sama, memahami kemampuan dirinya, kawan maupun lawan. Dengan cara tersebut pengembangan kemampuan taktik akan berjalan optimal.

Berdasarkan kesimpulan di atas taktik adalah suatu siasat pelatih yang digunakan pada saat pertandingan guna memperoleh kemenangan baik secara kelompok, individu, atau tim untuk memperoleh kemenangan secara sportif.

b. Pengertian Strategi

Pengertian strategi berbeda dengan taktik. Berdasarkan pendapat Muhajir (2012: 6) strategi merupakan siasat atau rencana yang disusun dan digunakan sebelum dimulainya pertandingan guna menghadapi pertandingan. Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang berarti “komandan militer” pada zaman demokrasi Athena. Strategi merupakan akal yang disusun sebelum pertandingan dan merupakan suatu rencana yang digunakan untuk menghadapi suatu pertandingan (Buku Penjas Orkes SMA/MA Kelas XII, 2012: 6).

Berdasarkan pendapat Irianto (2002: 91-93) ciri-ciri penggunaan strategi yaitu:

1. Siasat disusun sebelum dimulainya pertandingan.
2. Dasar dari penyusunan rencana atau siasat adalah tempat dan sistem yang akan dipakai.
3. Mengutamakan hasil pengamatan dari kekuatan atau kelebihan lawan.
4. Lebih pada latihan pola, otomatisasi, tipe penyerangan, peraturan tim dan individu.
5. Peran pelatih lebih dominan dari peran pemain.

Berdasarkan pendapat Irianto (2002: 91-93) jenis strategi yaitu:

1) Strategi jangka panjang

Penyusunan pada strategi ini dilakukan saat sebelum pertandingan dimulai, seperti: observasi mengenai lawan, menemukan kelebihan dan kekuatan lawan, dan mempersiapkan pola permainan serta mempersiapkan fisik pemain guna mengatasi lawan yang akan dihadapi.

2) Strategi cepat

Penyusunan pada strategi ini dilakukan saat awal pertandingan, dengan melihat kemampuan dari lawan, sebagai contoh untuk mengukur kemampuan dari lawan yaitu saat sebelum dimulainya pertandingan bulutangkis para pemain melakukan pemanasan untuk mencoba bola.

3) Strategi objektif dan subjektif

Yang dimaksud dengan strategi objektif yaitu kemampuan atau kekuatan yang dimiliki pemain tersebut. Sedangkan yang dimaksud dengan strategi subjektif adalah pengambilan keputusan saat pertandingan tersebut berlangsung.

Berdasarkan kesimpulan di atas strategi adalah siasat yang disusun oleh pelatih sebelum pertandingan berlangsung dan peran pelatih lebih dominan dari para pemain, terdapat 3 jenis dalam strategi yaitu strategi jangka panjang, strategi cepat, dan strategi objektif dan subjektif.

Berdasarkan pendapat Irianto (2002: 91) perbedaan taktik dan strategi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Perbedaan Taktik dan Strategi

NO	Taktik	Strategi
1	Dikerjakan saat bertanding	Dikerjakan sebelum bertanding
2	Peran olahragawan lebih dominan	Peran pelatih lebih dominan
3	Kegiatan berbentuk: <ul style="list-style-type: none"> - Memecahkan siasat secara efektif sesuai situasi. - Melihat, memutuskan, tindakan dengan cepat. - Taktik terkadang tidak sesuai strategi yang telah disiapkan. 	Kegiatan berbentuk: <ul style="list-style-type: none"> - Observasi kelemahan dan kelebihan lawan. - Latihan secara efektif dan efisien untuk memantapkan pola dan sistem bermain. - Adaptasi terhadap lingkungan - Pemecahan masalah berdasarkan dugaan.

(Sumber: Irianto, 2002: 91)

4. Hakikat Taktik Bermain Futsal

Berdasarkan pendapat Hierro (2017: 58-61) mengemukakan, taktik futsal dibagi menjadi 2 bagian yaitu, taktik dilihat dari sisi tujuannya dan taktik dilihat dari sisi pelakunya.

1) Menurut Tujuan

Taktik pada sisi tujuannya secara umum terbagi menjadi dua yaitu:

a) Taktik Menyerang

Taktik menyerang adalah sistem posisi yang digunakan untuk menyerang dalam permainan, dan merujuk pada formasi awal, pembentukan, dan distribusi pemain di seluruh area permainan. Berdasarkan formasi awal, pemain dapat mengubah posisi sambil mencoba mempertahankan keseimbangan posisi dan bentuk yang mirip dengan pengaturan posisi yang dibentuk sistem. Perbedaan harus dibuat antara sistem bermain, rotasi dan gerakan tertentu. Sistem bermain harus memperhitungkan kebutuhan untuk mendukung pemain yang ada dan keseimbangan pertahanan, terutama dalam menjaga keseimbangan posisi. Sistem atau sistem yang pelatih pilih untuk dipekerjakan akan tergantung pada pemain yang dimiliki dan memperhitungkan apakah pemain ini dapat melakukan peran spesifik yang diperlukan. Sistem permainan yang digunakan akan tergantung pada posisi ruang yang akan diserang dan jenis pertahanan yang dipilih oleh oposisi. Taktik menyerang dapat diartikan sebagai suatu siasat yang dijalankan oleh perorangan, *small group*, dan secara tim terhadap lawan dengan tujuan memimpin dan mematahkan pertahanan dalam rangka memenangkan pertandingan secara sportif.

Dalam futsal ada beberapa cara untuk melakukan penyerangan yaitu:

1. *Opening up*
2. *Counter attack*
3. *Quick Attack*

4. *Positional attack*

b) Taktik Bertahan

Taktik bertahan diartikan sebagai suatu siasat yang dijalankan oleh perorangan, *small group*, dan secara tim terhadap lawan dengan tujuan menahan serangan lawan agar tidak mengalami kekalahan dalam pertandingan. Taktik bertahan di bagi menjadi beberapa tipe yaitu:

1. *Man Marking System*
2. *Zonal System*
3. *Mixed System*
4. *Switching defence.*

2) Menurut Pelaku

Taktik menurut sisi pelakunya terbagi menjadi tiga yaitu:

- a. *Individual Tactic*: merupakan taktik yang dilakukan perorangan, yang lebih dominan menggunakan kemampuan berpikir dan keterampilan yang individu miliki untuk memenangkan duel dengan lawan dengan secara sportif.
- b. *Small group tactic*: merupakan taktik yang dilakukan oleh beberapa pemain
- c. *Team tactic*: merupakan taktik yang dilakukan secara kolektif oleh pemain dalam satu team.

Dalam melaksanakan taktik sebaiknya pemain sudah memiliki kemampuan fisik dan teknik yang baik sehingga setiap taktik yang digunakan dapat berjalan dengan lancar dan hasil yang maksimal. Ketika seorang pemain belum memiliki kemampuan fisik dan teknik yang baik maka taktik yang akan diberi oleh pelatih tidak akan berjalan dengan baik.

5. Hakikat Strategi Bermain Futsal

Berdasarkan pendapat Lhaksana (2011: 63-65) strategi dalam futsal yaitu:

- a. Cara bermain pada saat bola berada di posisi lawan.
- b. Taktik menyerang pada saat posisi *ball possession*.
- c. Pergantian dari bola lawan-bola kita dan juga bola kita-bola lawan.
- d. Kekurangan dan kelebihan pemain pada saat bertanding.
- e. Cara bermain pada saat bola mati.

Berikut adalah penjelasan dari strategi futsal tersebut:

1) Cara Bermain Saat Bola Berada di Posisi Lawan

Saat bola berada dalam penguasaan lawan, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan. Yang pertama yaitu tujuan dari pertahanan seperti menghindari lawan untuk menciptakan peluang dan mengganggu pergerakan dari lawan. Faktor yang kedua yaitu bagaimana cara mengatur pertahanan agar kompak. Dalam permainan futsal terdapat 2 sistem pertahanan, yaitu *zone defense* dan *man-to-man defense*.

a) *Zone Defense*

Zone Defense merupakan sistem yang dipakai guna menutup ruang agar lawan tidak dapat melakukan "*through pass*". Prioritas dalam *zone defense* yaitu menjaga agar tidak ada celah yang muncul walaupun diharuskan untuk tetap melakukan penjagaan terhadap lawan. Pada saat menggunakan *zone defense* pemain harus kembali ke daerah pertahanan sendiri saat lawan melakukan serangan. Terdapat berbagai macam taktik, yaitu saat lawan menggunakan taktik serang 2-2, 1-2-1, 3-1, dan 4-0 kita dapat menggunakan taktik 1-2-1. Kita dapat menggunakan taktik pertahanan 2-2 atau 1-2-1 jika lawan menggunakan taktik serangan 2-2 atau

4-0. Jika pihak lawan menggunakan taktik penyerangan 3-1, kita dapat menggunakan sistem 1-3 atau 1-2-1. Jika menggunakan taktik 1-3 dapat menggunakan taktik 3-1. Formasi *defense* 2-2 biasanya untuk menghadapi formasi serangan 2-2 atau 4-0. Terkadang dapat juga digunakan pada 1-1-2 atau *man-to-man defense* di daerah sendiri pada saat lawan menggunakan pola serangan 2-1-1 dan sebaliknya.

b) *Man-To-Man Defense*

Man-to-man defense dilakukan di pertahanan sendiri atau di seluruh lapangan. Sistem ini dilakukan saat BK-BL untuk segera melakukan *pressing* kepada lawan. Ada dua cara yang dapat dilakukan pada sistem *man-to-man*, yaitu dengan menjaga ketat lawan dengan jarak 1 meter dan menjaga lawan dengan longgar jarak 3 sampai 4 meter. Kelebihan menjaga lawan dengan jarak 1 meter yaitu pemain bertahan tidak memberikan ruang pemain penyerang untuk membangun serangan. Kelemahan sistem ini banyak ruang yang terbuka terutama di tengah lapangan yang dapat dimanfaatkan pemain lawan untuk melakukan *through pass*. Sementara menjaga lawan dengan longgar yaitu pemain bertahan tetap melakukan penjagaan *man-to-man* namun memberi ruang 3 sampai 4 meter sehingga pemain penyerang dapat membangun serangan. Jika pemain bertahan mundur, lapangan tengah praktis tertutup untuk *through pass*.

Terdapat variasi pada sistem pertahanan *man-to-man defense* yaitu:

1) *Pressing*

Pressing dilakukan saat lawan melakukan *passing* ke arah samping. *Pressing* dilakukan dengan menutup langsung penerima bola dengan dua orang

sekaligus. Jalur dari pemain lawan yang berada di belakangnya juga ditutup. Menambah *pressing* dapat dilakukan oleh tiga pemain jika di tengah lapangan masih ada lawan yang berada pada jarak 4 sampai 5 meter dari bola.

2) Variasi *counter attack*

Variasi ini dilakukan saat melakukan penyerangan ke daerah lawan namun kehilangan bola dan lawan secara cepat melakukan penyerangan balik. Pada saat kehilangan bola harus cepat melakukan *pressure* terhadap *defense* lawan. Walaupun instruksi dari lawan adalah *man-to-man*, taktik dan strategi tersebut dapat dilakukan di daerah pertahanan sendiri.

3) Variasi ketat-longgar

Defense ketat dilakukan di daerah pertahanan sendiri atau di tengah lapangan. Jika pemain lawan ke samping beri ruang 3 sampai 4 meter. Jika pemain lawan bergerak dari arah tengah ke samping kemudian mengikuti pemain tersebut dengan *defense* ketat akan bahaya karena terdapat ruang kosong di lapangan tengah yang dapat diterobos oleh pemain lawan yang memiliki skil individu.

4) Pergantian pemain

Komunikasi antar pemain bertahan dibutuhkan saat pergantian penjagaan lawan. Pertahanan dapat rancu apabila permainan lawan sangat cepat namun komunikasi antar pemain kurang.

Yang perlu diketahui oleh seorang pemain dalam posisi bertahan:

- a) Giring pemain lawan untuk ke samping.
- b) Saat berdiri kuda-kuda kaki kuat dan tidak sejajar agar lawan tidak mampu melewati.

- c) *Back-up* rekan yang berhadapan dengan lawan yang membawa bola.
- d) Paksakan lawan untuk menggiring bola menggunakan kaki terlemahnya.
- e) Melakukan gerakan-gerakan yang tidak terduga.
- f) Jangan langsung mencoba untuk merebut bola.
- g) Antisipasi saat lawan melakukan *passing* agar dapat dipotong.
- h) Saat lawan di pojok dengan membelakangi kiper, lakukan penguncian dengan 2 pemain bertahan.
- i) Berdiri di samping *striker*, bukan di belakangnya.

2) Taktik Menyerang pada Saat *Ball Possesion*

Berdasarkan pendapat Lhaksana (2011: 66-69) ada dua cara taktik dan strategi menyerang saat melakukan *ball possession* yaitu dengan formasi *striker* tetap (1-2-1, 3-1, dan 2-1-1) dan formasi tanpa *striker* tetap (2-2 dan 4-0). Jika tim memiliki pemain yang mempunyai *skill* yang tinggi dan mempunyai kuda-kuda kaki yang kuat maka menggunakan *striker* tetap. *Striker* berfungsi untuk menahan bola di daerah pertahanan lawan kemudian bola tersebut diberikan kepada rekan yang melakukan penetrasi dari lini tengah maupun belakang. Selain sebagai tembok peran *striker* yaitu menarik lawan ke samping supaya ruang di tengah kosong sehingga dapat dimanfaatkan oleh temannya untuk bergerak. Untuk sistem formasi tanpa *striker* tetap menggunakan sistem 2-2 atau 4-0. Perbedaan dari sistem tersebut yaitu pada saat pergerakan tanpa bola. Formasi 2-2 merupakan taktik dan strategi permainan futsal yang pasif dan kuno. Hampir tidak ada pemain yang menggunakan sistem ini. Sedangkan sistem 4-0 lebih modern dan dinamis. Sistem ini dapat merusak pertahanan lawan dengan mudah karena sistem ini menggunakan

pergerakan tanpa bola dengan cepat. Namun pada sistem ini dibutuhkan pemain yang mampu menyerang dan bertahan dengan baik.

Berikut ini merupakan prinsip menyerang dan variasi kombinasi taktik dan strategi menyerang:

- a) Formasi 1-2-1 ke 2-2. Variasi ini dilakukan jika *defense* lawan berdiri pada jarak 3-4 meter. Pergerakan penyerang dilakukan secara terus menerus dengan memutar agar dapat menimbulkan celah kepada *defense* lawan.
- b) Formasi 1-2-1 dengan variasi 4-0. Dengan sistem *defense* lebih solid karena pola serangan yang dilakukan berada di posisi tiga lapis. Sehingga saat terjadi serangan balik pemain paling belakang akan lebih waspada.
- c) Formasi 1-2-1 ke 2-2 dengan variasi 4-0. Formasi 1-2-1 ke 2-2 dilakukan ketika *defense* lawan longgar. Sistem menyerang berubah ke 4-0 jika lawan melakukan *pressing*. Penetrasi dilakukan dengan bola atas atau *through pass*. Sehingga pada sistem ini lawan akan sulit untuk menebak permainan.
- d) Formasi 1-2-1 dengan bola panjang. Sistem ini dilakukan dengan penetrasi melalui bola atas saat menerima *pressing* dari lawan.
- e) Formasi 1-2-1 dengan *playmaker* belakang. Satu pemain belakang menjadi *playmaker* yang bermain secara statis dan tiga pemain depan melakukan rotasi. Dalam sistem ini pemain depan harus sabar dalam melakukan rotasi untuk mencari celah *defense* lawan.
- f) Formasi 1-2-1 dengan *playmaker* samping. Rotasi pada sistem ini lebih vertikal, dengan *playmaker* statis berada di samping.

- g) Formasi 2-2. Sistem ini merupakan sistem yang statis dengan menggunakan dua lapisan serangan.
- h) Formasi 2-2 dengan pergerakan *mobile*. Sistem ini menggunakan dua *striker* yang *mobile* dan dua pemain belakang yang statis.
- i) Formasi 2-2 ke 2-1-1. Versi varian dari sistem 2-2 untuk menembus *defense* lawan menggunakan *short combination*.
- j) Formasi 2-1-1. Pada sistem serangan ini menggunakan umpan bola panjang ketika diserang lawan.
- k) Formasi 3-1. Sistem ini digunakan ketika di *pressing* oleh lawan sehingga untuk melakukan penyerangan menggunakan ruang tengah yang kosong.
- l) Formasi 4-0. Merupakan sistem menyerang yang sulit untuk dipotong oleh lawan karena pergerakan dari pemain yang sangat *mobile*.
- m) Sistem *power play*. *Power play* digunakan saat tim tertinggal gol saat waktu akan berakhir tujuannya yaitu tim dapat menciptakan peluang yang lebih besar untuk mencetak gol dan mengejar ketertinggalan. Pola yang digunakan pada saat melakukan *power play* adalah 2-1-2 atau 1-2-2.

3) Pergantian Dari Bola Lawan–Bola Kita dan Bola Kita–Bola Lawan

Berdasarkan pendapat Lhaksana (2011: 69-70) momentum dalam permainan futsal, yaitu momentum saat menguasai bola (BK), perubahan ke bola lawan (BK-BL), lawan menguasai bola (BL), dan perubahan bola dari (BL-BK).

Berikut adalah penjelasan mengenai pergantian dari BL-BK dan BK-BL:

- a) Pergantian dari Bola Lawan-Bola Kita

Pada sistem ini pemain harus mampu berpikir cepat dan pemain harus memposisikan diri untuk melakukan *counter attack*. Misalnya ketika bermain menggunakan sistem 1-2-1 dan tim mendapatkan bola, saat itu semua pemain harus mampu memposisikan dirinya untuk sebuah *counter attack*. Penjaga gawang juga harus beraksi cepat saat melempar bola kepada striker di depan. Biasanya terdapat ruang kosong di samping karena saat bertahan memperkecil ruangan dan menyempitkan pertahanan di tengah. Jika bermain dengan 4-0 atau 2-2, ruang kosong akan banyak berada di tengah lapangan.

b) Pergantian dari BK-BL

Jika bermain dengan sistem 1-2-1 pemain belakang jangan mundur, tetapi maju ke depan untuk menahan lawan. Tujuannya agar rekannya dapat kembali dan memperkuat daerah pertahanan. Dalam posisi ini pemain bertahan jangan langsung merebut bola tetapi menahan lawan agar lawan menggiring bola ke samping. Jarak antar lini belakang, lini tengah, dan lini depan yaitu 3 sampai 5 meter. Jika jarak pemain belakang terlalu jauh dan lawan melakukan *counter attack* maka akan kalah. Jika bermain dengan sistem 2-2 atau 4-0, penjaga gawang berfungsi sebagai pemain terakhir dan diharuskan berdiri sekitar 10 meter di depan gawang sendiri.

4) Kekurangan dan Kelebihan Pemain Saat Bertanding

Berdasarkan pendapat Lhaksana (2011: 70-71) saat terjadi kehilangan salah satu pemain maka diharuskan untuk beradaptasi dengan sistem penyerangan lawan karena situasi 4 lawan 5. Jika lawan bermain menggunakan sistem 1-2-1 dengan menempatkan satu pemain di belakang, dua pemain di samping dan satu pemain di depan, tugas dari penjaga gawang sebagai pemain paling belakang adalah selalu

berkomunikasi dengan pemain. Jika sistem bertahan dengan dua pemain di depan dan satu pemain di belakang artinya ketika lawan menggunakan sistem 2-2 atau 4-0. Jika dalam posisi yang memiliki pemain yang lebih, diharuskan untuk bermain dengan cepat agar membuat pertahanan lawan kewalahan sehingga dapat mencetak gol.

5) Cara Bermain Pada Saat Bola Mati

Bola mati merupakan kondisi pada saat terjadi tendangan ke dalam, tendangan pada titik 10 meter, penalti, tendangan bebas, tendangan sudut, dan lemparan dari penjaga gawang.

Berdasarkan kesimpulan di atas permainan futsal terdapat berbagai macam situasi sehingga untuk menghadapi situasi tersebut dibutuhkan taktik dan strategi dalam bermain futsal diantaranya yaitu cara bermain saat bola berada pada penguasaan lawan, taktik saat menyerang pada posisi penguasaan bola kita, pergantian saat bola lawan ke bola kita dan juga dari bola kita ke bola lawan, kelebihan dan kekurangan pemain pada pertandingan, dan cara bermain saat bola mati.

6. Hakikat Ekstrakurikuler Futsal Putri SMA Negeri 1 Seyegan

a. Pengertian ekstrakurikuler

Berdasarkan pendapat Wiyani (2013: 108) ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam belajar yang bertujuan untuk mendukung perkembangan sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh sekolah. Berdasarkan pendapat Subekti (2005: 111) ekstrakurikuler olahraga merupakan kegiatan olahraga yang dilaksanakan di luar

jam belajar. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang sifatnya pilihan yang diperuntukkan untuk peserta didik yang ingin mengembangkan bakat dan minatnya dicabang olahraga dan menjaga hidup sehat. Selain memperluas dan memperdalam pengetahuan, kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat membentuk upaya dalam pemantapan, pembinaan, dan pembentukan nilai-nilai kepribadian diantaranya: saling menghargai, kerjasama, sportivitas, percaya diri dan semangat. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh pelatih atau pembina saat memberikan materi latihan saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler (Suhadi & Nurcahyo, 2014: 21).

Berdasarkan pendapat di atas ekstrakurikuler adalah kegiatan yang pelaksanaannya dilakukan di luar jam belajar untuk mengembangkan kemampuan, bakat, minat, dan keterampilan peserta didik.

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Berdasarkan pendapat Nurcahyo & Hermawan (2016: 96) tujuan kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

1. Memperluas dan mempertajam pengetahuan para siswa terhadap program kurikuler serta saling keterkaitan antara mata pelajaran yang bersangkutan.
2. Menumbuhkan dan mengembangkan berbagai macam nilai, kepribadian bangsa, sehingga terbentuk manusia yang berwatak, beriman dan berbudi pekerti luhur.
3. Membina bakat dan minat, sehingga lahir manusia yang terampil dan mandiri.
4. Peranan ekstrakurikuler di samping memperdalam dan memperluas wawasan dan pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai

dengan program kurikulum, juga suatu pembinaan pematapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian para siswa.

Tujuan program ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam pengetahuan serta memperluas pengetahuan peserta didik, mengetahui hubungan berbagai macam pelajaran, sebagai upaya untuk menyalurkan bakat dan minat peserta didik, mencukupi upaya dalam pembentukan dan pembinaan manusia seutuhnya (Santoso & Pambudi, 2016: 87).

Berdasarkan pendapat di atas bahwa tujuan dari ekstrakurikuler adalah untuk memperluas pengetahuan dan wawasan peserta didik mengenai program kurikuler dengan mata pelajaran yang berhubungan dan sebagai pembentukan nilai-nilai kepribadian peserta didik.

c. Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 1 Seyegan

Ekstrakurikuler futsal putri SMA Negeri 1 Seyegan dilatih oleh pelatih yang belum memiliki lisensi kepelatihan. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dua kali dalam seminggu pada hari Kamis pukul 16.00 WIB dan Sabtu pukul 08.00 WIB di lapangan basket SMA N 1 Seyegan. Kegiatan ekstrakurikuler diikuti 20 peserta didik dari kelas X sampai XII. Untuk peserta kelas X diikuti sekitar 7 peserta didik, kelas XI diikuti 9 peserta didik dan kelas XII diikuti 4 peserta didik.

7. Karakteristik Peserta didik SMA

Berdasarkan pendapat Dewi (2012: 4) fase masa remaja putra yaitu pada usia 12 sampai 19 tahun dan putri pada usia 10 sampai 19 tahun. Remaja awal bagi putra yaitu pada usia 12 sampai 14 tahun, masa pertengahan yaitu pada usia 14 sampai 16 tahun, dan masa remaja akhir 17 sampai 19 tahun. Remaja awal bagi

putri yaitu 10 sampai 13 tahun, masa remaja pertengahan 13 sampai 15 tahun, dan masa remaja akhir 16 sampai 19 tahun. Selain itu, berdasarkan pendapat Rithaudin & Sari (2019: 36) rentang usia 15 sampai 18 tahun merupakan rentang usia anak SMA. Rentang usia ini anak cenderung telah mempunyai kemampuan kognitif lebih baik dibandingkan dengan usia anak yang di bawahnya.

Berdasarkan kesimpulan di atas masa remaja putra dan putri berbeda, fase-fase masa remaja anak usia SMA dimulai dari umur 15 tahun sampai dengan umur 18 tahun di mana pada usia tersebut remaja sudah mempunyai daya kognitif lebih baik.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Kusuma (2014) dengan judul “Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP dan MTS se-Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen dalam Bermain Sepakbola”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP atau MTS se-Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen terhadap taktik dan strategi dalam permainan sepakbola. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif dengan metode survei dan menggunakan instrumen angket. Jenis sampel yang digunakan dengan uji coba 92 peserta didik. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, teknik perhitungannya untuk masing-masing butir dalam angket menggunakan persentase. Kesimpulannya tingkat pengetahuan peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP atau MTS se-Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen

terhadap taktik dan strategi dalam permainan sepakbola adalah terdapat 13 siswa (14,13%) berada pada kategori “rendah”, terdapat 4 siswa (69,57%) berada pada kategori “sedang”, terdapat 15 siswa (16,30%) berada pada kategori “tinggi”. Berdasarkan keterangan di atas disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP atau MTS se-Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen terhadap taktik dan strategi dalam permainan sepakbola masuk pada kategori “sedang”.

2. Penelitian yang dilakukan Kurniawan (2018) dengan judul “Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Strategi dan Taktik dalam Bermain Futsal pada Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Prambanan Tahun 2018”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan siswa tentang strategi dan taktik dalam bermain futsal pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Prambanan. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif dengan metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan tes benar atau salah. Dalam penelitian ini populasinya yaitu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal pada tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 20 siswa diambil menggunakan teknik *total sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase. Hasil dari penelitian ini bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang strategi dan taktik dalam bermain futsal pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Prambanan adalah terdapat 0 siswa (0%) berada pada kategori “sangat rendah”, 4 siswa (20%) pada kategori “rendah”, 14 siswa (0%) pada kategori “sedang”, 2 siswa (10%) pada

kategori “tinggi”, dan 0 siswa (0%) pada kategori “sangat tinggi”. Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan pengetahuan peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Prambanan tentang strategi dan taktik dalam bermain futsal masuk dalam kategori sedang.

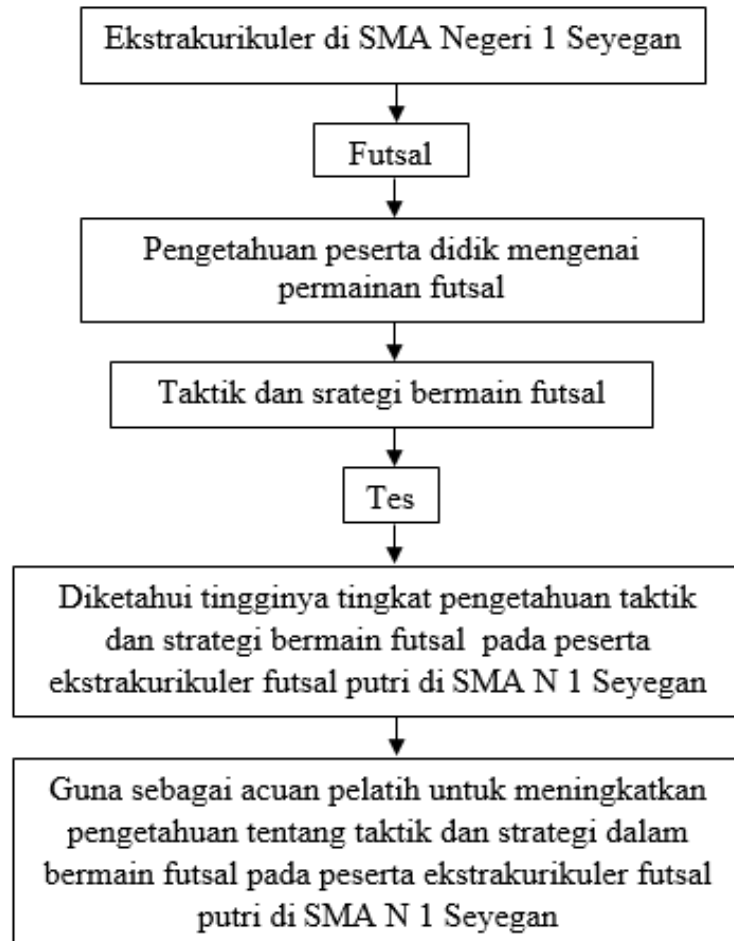
3. Penelitian yang relevan dilakukan Anton Cahyo N (2020) dengan judul “Tingkat Pengetahuan Peserta ekstrakurikuler futsal di SMAN Negeri 2 Klaten Tentang Strategi dan Taktik dalam Bermain Futsal”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Klaten tentang strategi dan taktik dalam bermain futsal. Populasinya yaitu peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Klaten dengan jumlah 37 siswa diambil dengan teknik *total sampling*. Menggunakan instrumen tes pilihan benar atau salah. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dalam bentuk persentase. Dari hasil analisis data bahwa tingkat pengetahuan peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Klaten tentang strategi dan taktik dalam bermain futsal terdapat 22 siswa (59.46%) berada pada kategori “kurang”, 14 siswa (37,84%) kategori “cukup”, 1 siswa (2,70%) pada kategori “baik”. Kesimpulannya adalah tingkat pengetahuan pengetahuan peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Klaten tentang strategi dan taktik dalam bermain futsal termasuk ke dalam kategori kurang.

C. Kerangka Berpikir

Ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang dilaksanakan di luar jam belajar guna menambah pengetahuan maupun keterampilan peserta didik. Salah satu sekolah yang menyelenggarakan ekstrakurikuler adalah SMA N 1 Seyegan.

Terdapat berbagai kategori dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh SMA N 1 Seyegan, salah satunya yaitu olahraga futsal. Berdasarkan kajian teori, peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi di lapangan yaitu tentang pengetahuan permainan futsal. Permainan futsal tidak terlepas dari taktik dan strategi. Taktik dan strategi merupakan faktor yang sangat penting serta berpengaruh terhadap kemenangan dalam pertandingan. Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler futsal yang dilaksanakan SMA Negeri 1 Seyegan akan tercapai, apabila didukung oleh tingkat pengetahuan pemain tentang taktik dan strategi dalam bermain futsal. Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang yang didapatkan dari berbagai pengalaman, orang lain maupun tradisi dari lingkungan sekitarnya dengan penginderaan atau interaksi mengenai objek tertentu. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan tes mengenai taktik dan strategi bermain futsal yang diberikan kepada responden saat kegiatan ekstrakurikuler. Dari tes tersebut dapat diketahui hasil yang akan diklasifikasikan menurut kategori tertentu sesuai tingkat pengetahuan peserta didik. Kemudian pada akhirnya akan disimpulkan tingginya tingkat pengetahuan taktik dan strategi bermain futsal pada peserta ekstrakurikuler futsal putri di SMA N 1 Seyegan dan dari hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai acuan pelatih untuk meningkatkan pengetahuan tentang taktik dan strategi dalam bermain futsal pada peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal putri di SMA Negeri 1 Seyegan.

Berdasarkan uraian di atas, maka alur kerangka berpikir dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Berdasarkan pendapat Budiwanto (2017: 147) penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, memaparkan kejadian, menuturkan pemecahan masalah yang yang terjadi saat ini secara sistematis, akurat, dan faktual berdasarkan data-data mengenai sifat-sifat atau faktor-faktor tertentu yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan tes benar-salah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan taktik dan strategi bermain futsal peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal putri di SMA Negeri 1 Seyegan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Seyegan yang beralamat di Tegalgentan, Margoagung, Kec. Seyegan, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55561.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada tanggal 3 Juni 2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Berdasarkan pendapat Siyoto & Sodik (2015: 64) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta ekstrakurikuler futsal putri di SMA Negeri 1 Seyegan yang berjumlah 20 peserta didik.

2. Sampel Penelitian

Berdasarkan pendapat Siyoto & Sodik (2015: 64) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *total sampling*, sehingga populasi yang berjumlah 20 peserta didik diambil semua untuk menjadi sampel.

Tabel 5. Sampel Penelitian

NO	Kelas	Jumlah
1	X	7
2	XI	9
3	XII	4
Jumlah		20

D. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pendapat Mulyatiningsih (2012: 2) operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat dinikmati, untuk mencapai dalam tujuan penelitian. Menurut Arikunto (2006: 118) “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Seyegan tentang taktik dan strategi dalam bermain futsal. Secara operasional definisi tingkat

pengetahuan peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Seyegan tentang taktik dan strategi dalam bermain futsal yaitu merupakan hasil tahu seseorang yang diperoleh dari berbagai pengalaman, orang lain maupun tradisi dari lingkungan sekitarnya dengan penginderaan mengenai objek tertentu serta suatu siasat seorang pelatih yang disusun secara cermat dalam menghadapi suatu pertandingan dengan harapan pemakaian taktik dan strategi akan memperoleh keberhasilan yang dilakukan secara sportif oleh peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Seyegan yang dirancang untuk mencapai tujuan dan hasil yang maksimal.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawan (2018) yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Strategi dan Taktik dalam Bermain Futsal pada Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Prambanan Tahun 2018”. Instrumen ini menunjukkan bahwa dari 50 butir terdapat 3 butir gugur, dikarenakan ($r_{hitung} < r_{tabel} (df 20;0,05) 0,423$), sehingga terdapat 47 butir valid yang digunakan untuk penelitian. Instrumen ini memiliki reliabilitas (0,982). Instrumen ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan taktik dan strategi bermain futsal pada peserta ekstrakurikuler futsal di Sekolah Menengah Atas, sehingga instrumen penelitian Kurniawan (2018) relevan terhadap penelitian ini.

Kisi-kisi instrumennya adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Item		Σ
			(+)	(-)	
Pengetahuan Strategi dan Taktik dalam Bermain Futsal	Strategi	a. Pengertian Strategi	1	2	2
		b. Ciri Penggunaan strategi	3	4	2
		c. Jenis-jenis strategi	5, 6, 7	8, 9	5
		d. <i>Zone defense</i>	10, 11, 12		3
		e. <i>Man-to-man defense</i>	13, 14		2
		f. Peran dominan strategi	15		1
		g. Bentuk kegiatan strategi	16, 17, 18, 19	20	5
	Taktik	a. Pengertian taktik	21	22	2
		b. Ciri penggunaan taktik	23, 24		2
		c. Jenis-jenis taktik	25, 26, 27	28	4
		d. Manfaat taktik	29, 30, 31, 33, 34	32	6
		e. Faktor pertimbangan dalam bertaktik	35, 36, 37		3
		f. Tahap dalam bertaktik	38, 39, 40		3
		g. <i>Shooting</i> (tendangan ke gawang)	41		1
		h. <i>One-on-one</i>	42		1
		i. <i>Power play</i>	43, 44		2
		j. Peran dominan taktik		45	1
		k. Bentuk kegiatan taktik	46	47	2
		Jumlah			37

(Sumber: Kurniawan, 2018)

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes kepada responden sebagai subjek dalam penelitian ini. Berikut ini adalah mekanismenya:

- a. Peneliti mencari data para peserta ekstrakurikuler futsal putri di SMA Negeri 1 Seyegan.

- b. Peneliti memilih jumlah peserta didik yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal putri di SMA Negeri 1 Seyegan.
- c. Peneliti menyebarkan tes kepada responden saat kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Peneliti mengumpulkan semua hasil tes serta mentranskripsikan hasil dari pengisian tes tersebut.
- e. Peneliti mengambil kesimpulan dan saran setelah peneliti memperoleh data penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2007: 112) rumus untuk mengubah nilai/skor yaitu:

$$N = \frac{\sum x}{\sum Maks} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai

X = Butir benar

Maks = Jumlah keseluruhan butir

Berikut ini merupakan tabel butir benar dan nilai/skor setelah diubah dengan menggunakan rumus di atas:

Tabel 7. Butir Benar dan Nilai/skor

NO	Butir Benar	Nilai/Skor	NO	Butir Benar	Nilai/Skor
1	0	0	25	24	51,06
2	1	2,12	26	25	53,19
3	2	4,25	27	26	55,32
4	3	6,38	28	27	57,44
5	4	8,51	29	28	59,57
6	5	10,63	30	29	61,70
7	6	12,76	31	30	63,83
8	7	14,89	32	31	65,95
9	8	17,02	33	32	68,08
10	9	19,14	34	33	70,21
11	10	21,27	35	34	72,34
12	11	23,40	36	35	74,46
13	12	25,53	37	36	76,59
14	13	27,65	38	37	78,72
15	14	29,78	39	38	80,85
16	15	31,91	40	39	82,97
17	16	34,04	41	40	85,10
18	17	36,17	42	41	87,23
19	18	38,30	43	42	89,36
20	19	40,42	44	43	91,48
21	20	42,55	45	44	93,61
22	21	44,68	46	45	95,74
23	22	46,81	47	46	97,87
24	23	48,94	48	47	100

Setelah mengubah skor, selanjutnya dikonversikan dengan bentuk rentang skor menggunakan norma penilaian yang mengacu pada penilaian acuan patokan (PAP). Berdasarkan pendapat Meikahani & Kriswanto (2015: 19) norma penilaian adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Norma Penilaian

NO	Interval	Kategori
1	81 – 100	Sangat Tinggi
2	61 – 80	Tinggi
3	41 – 60	Sedang
4	21 – 40	Rendah
5	0 – 20	Sangat Rendah

(Sumber: Meikahani & Kriswanto, 2015: 19)

Berdasarkan pendapat Sudijono (2009: 40) teknik analisis data deskriptif persentase yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Dari hasil yang diukur dengan menggunakan tes yang terdiri dari 47 butir soal dan terbagi dalam dua faktor, yaitu (1) strategi dan (2) taktik dalam bermain futsal yang dilakukan kepada peserta ekstrakurikuler futsal putri di SMA Negeri 1 Seyegan yang bertujuan untuk memperoleh data seberapa tinggi tingkat pengetahuan taktik dan strategi bermain futsal, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Statistik Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putri di SMA Negeri 1 Seyegan

Statistik	
<i>N</i>	20
<i>Mean</i>	48,3
<i>Median</i>	48,9
<i>Mode</i>	38,3
<i>Std, Deviation</i>	7,04313
<i>Minimum</i>	38,3
<i>Maximum</i>	63,8

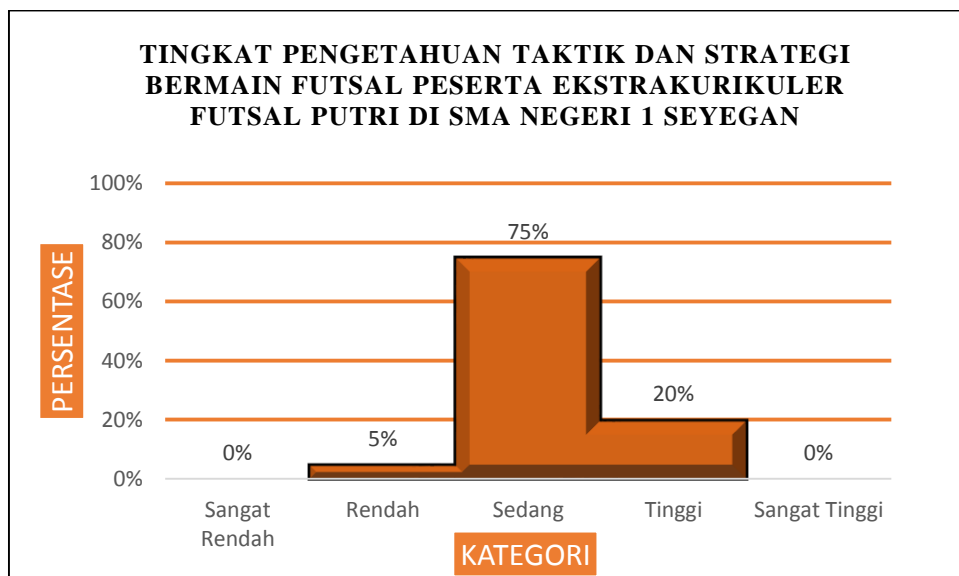
Hasil dari perhitungan tabel di atas mengenai taktik dan strategi bermain futsal pada peserta ekstrakurikuler futsal putri di SMA Negeri 1 Seyegan diperoleh nilai *mean* sebesar 48,3, nilai *median* sebesar 48,9, nilai *mode* sebesar 38,3, nilai *standar deviasi* sebesar 7,04313, nilai terendah sebesar 38,3, dan nilai tertinggi sebesar 63,8.

Berikut ini merupakan bentuk distribusi frekuensi yang diperoleh dari hasil perhitungan mengenai taktik dan strategi bermain futsal pada peserta ekstrakurikuler futsal putri di SMA Negeri 1 Seyegan:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putri di SMA Negeri 1 Seyegan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	0	0%
2	61 - 80	Tinggi	1	5%
3	41 - 60	Sedang	15	75%
4	21 - 40	Rendah	4	20%
5	0 - 20	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan bentuk distribusi frekuensi di atas jika ditampilkan dalam bentuk diagram maka dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putri di SMA Negeri 1 Seyegan

Berdasarkan tabel distribusi dan gambar diagram frekuensi di atas bahwa tingkat pengetahuan mengenai taktik dan strategi dalam bermain futsal pada peserta yang mengikuti ekstrakurikuler futsal putri di SMA N 1 Seyegan menunjukkan bahwa 0 peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah atau sebesar 0%, pada kategori rendah terdapat 4 peserta didik atau sebesar 20%, kemudian 15 peserta didik berada pada kategori sedang atau sebesar 75%, pada kategori tinggi sebesar 5% atau terdapat 1 peserta didik, dan pada kategori sangat tinggi sebesar 0% atau 0 peserta didik yang berada pada kategori ini. Berdasarkan hasil rata-rata dengan nilai 48,3 maka tingkat pengetahuan mengenai taktik dan strategi dalam bermain futsal pada peserta yang mengikuti ekstrakurikuler futsal putri di SMA N 1 Seyegan menunjukkan berada pada kategori sedang.

Penelitian ini didasarkan pada 2 faktor yang terdiri dari faktor pengetahuan tentang taktik dan faktor pengetahuan tentang strategi. Berikut ini merupakan uraian hasil dari ke 2 faktor tersebut:

A. Faktor Pengetahuan tentang Taktik

Hasil dari perhitungan deskriptif statistik mengenai taktik bermain futsal pada peserta ekstrakurikuler futsal putri di SMA Negeri 1 Seyegan diperoleh nilai *mean* sebesar 47,7777, nilai *median* sebesar 48,1481, nilai *mode* sebesar 44,4444, nilai *standar deviasi* sebesar 9,974337, nilai terendah sebesar 29,6296, dan nilai tertinggi sebesar 70,3703. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 11. Hasil Statistik Tingkat Pengetahuan Taktik Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putri di SMA Negeri 1 Seyegan

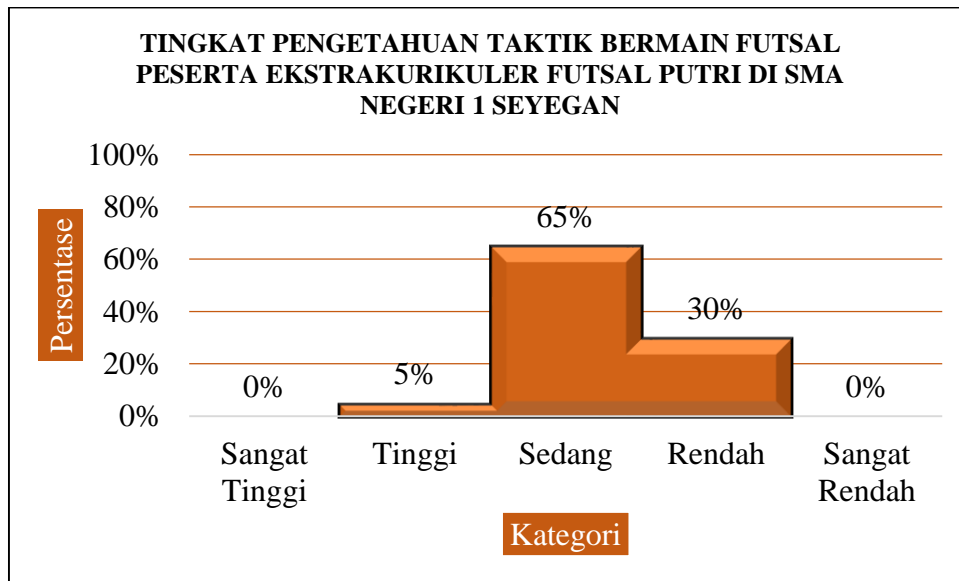
Statistik	
<i>N</i>	20
<i>Mean</i>	47,7777
<i>Median</i>	48,1481
<i>Mode</i>	44,4444
<i>Std, Deviation</i>	9,974337
<i>Minimum</i>	29,6296
<i>Maximum</i>	70,3703

Berikut ini merupakan bentuk distribusi frekuensi yang diperoleh dari hasil perhitungan mengenai taktik bermain futsal pada peserta ekstrakurikuler futsal putri di SMA Negeri 1 Seyegan:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Taktik Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putri di SMA Negeri 1 Seyegan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	0	0%
2	61 - 80	Tinggi	1	5%
3	41 - 60	Sedang	13	65%
4	21 - 40	Rendah	6	30%
5	0 - 20	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan bentuk distribusi frekuensi yang diperoleh dari hasil perhitungan mengenai taktik bermain futsal pada peserta ekstrakurikuler futsal putri di SMA Negeri 1 Seyegan, jika ditampilkan dalam bentuk diagram maka dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Taktik Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putri di SMA Negeri 1 Seyegan

Berdasarkan tabel distribusi dan gambar diagram frekuensi di atas bahwa tingkat pengetahuan mengenai taktik dalam bermain futsal pada peserta yang mengikuti ekstrakurikuler futsal putri di SMA N 1 Seyegan menunjukkan bahwa 0 peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah atau sebesar 0%, pada kategori rendah terdapat 6 peserta didik atau sebesar 30%, kemudian 13 peserta didik berada pada kategori sedang atau sebesar 65%, pada kategori tinggi sebesar 5% atau terdapat 1 peserta didik, dan pada kategori sangat tinggi sebesar 0% atau 0 peserta didik yang berada pada kategori ini. Berdasarkan hasil rata-rata dengan nilai 47,7777 maka tingkat pengetahuan mengenai taktik dalam bermain futsal pada peserta yang mengikuti ekstrakurikuler futsal putri di SMA N 1 Seyegan menunjukkan berada pada kategori sedang.

2. Faktor Pengetahuan tentang Strategi

Hasil dari perhitungan deskriptif statistik mengenai strategi bermain futsal pada peserta ekstrakurikuler futsal putri di SMA Negeri 1 Seyegan diperoleh nilai *mean* sebesar 49, nilai *median* sebesar 50, nilai *mode* sebesar 45, nilai *standar deviasi* sebesar 8,207827, nilai terendah sebesar 35, dan nilai tertinggi sebesar 65. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 13. Hasil Statistik Tingkat Pengetahuan Strategi Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putri di SMA Negeri 1 Seyegan

Statistik	
<i>N</i>	20
<i>Mean</i>	49
<i>Median</i>	50
<i>Mode</i>	45
<i>Std, Deviation</i>	8,207827
<i>Minimum</i>	35
<i>Maximum</i>	65

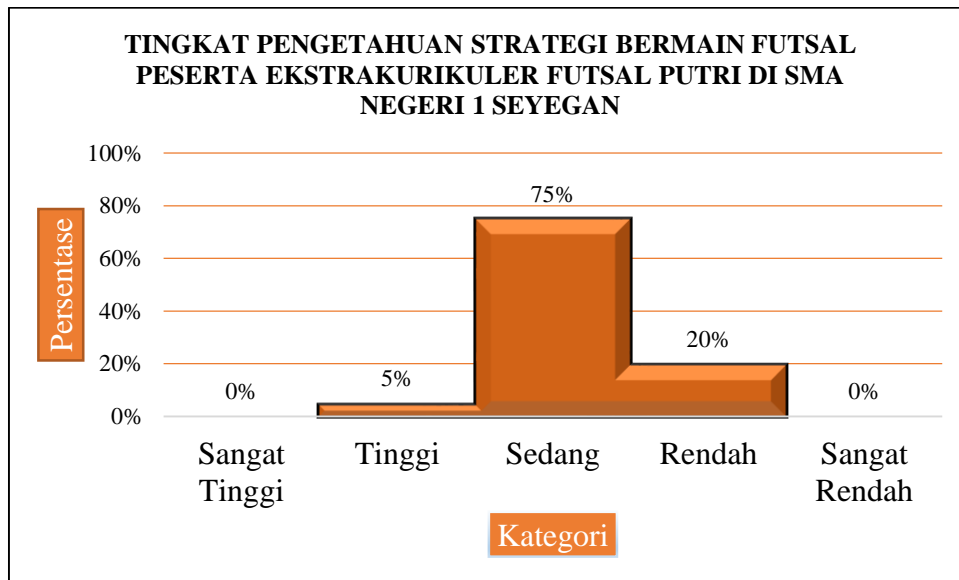
Berikut ini merupakan bentuk distribusi frekuensi yang diperoleh dari hasil perhitungan mengenai strategi bermain futsal pada peserta ekstrakurikuler futsal putri di SMA Negeri 1 Seyegan:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Strategi Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putri di SMA Negeri 1 Seyegan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	0	0%
2	61 - 80	Tinggi	1	5%
3	41 - 60	Sedang	15	75%
4	21 - 40	Rendah	4	20%
5	0 - 20	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan bentuk distribusi frekuensi yang diperoleh dari hasil perhitungan mengenai strategi bermain futsal pada peserta ekstrakurikuler futsal

putri di SMA Negeri 1 Seyegan, jika ditampilkan dalam bentuk diagram maka dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Strategi Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putri di SMA Negeri 1 Seyegan

Berdasarkan tabel distribusi dan gambar diagram frekuensi di atas bahwa tingkat pengetahuan mengenai strategi dalam bermain futsal pada peserta yang mengikuti ekstrakurikuler futsal putri di SMA N 1 Seyegan menunjukkan bahwa 0 peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah atau sebesar 0%, pada kategori rendah terdapat 4 peserta didik atau sebesar 20%, kemudian 15 peserta didik berada pada kategori sedang atau sebesar 75%, pada kategori tinggi sebesar 5% atau terdapat 1 peserta didik, dan pada kategori sangat tinggi sebesar 0% atau 0 peserta didik yang berada pada kategori ini. Berdasarkan hasil rata-rata dengan nilai 49 maka tingkat pengetahuan mengenai strategi dalam bermain futsal pada peserta yang mengikuti ekstrakurikuler futsal putri di SMA N 1 Seyegan menunjukkan berada pada kategori sedang.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan taktik dan strategi bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putri di SMA Negeri 1 Seyegan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan taktik dan strategi bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putri di SMA Negeri 1 Seyegan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 20% (4 peserta didik), “sedang” sebesar 75% (15 peserta didik), “tinggi” sebesar 5% (1 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata 48,3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan taktik dan strategi bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putri di SMA Negeri 1 Seyegan tergolong pada kategori sedang.

Berdasarkan pendapat Jusuf & Raharja (2019: 71) pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal mata pelajaran. Pengetahuan adalah informasi yang diketahui melalui proses interaksi dengan lingkungan. Peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan adalah hasil tahu seseorang yang diperoleh dari berbagai pengalaman, orang lain maupun tradisi dari lingkungan sekitarnya dengan pengindraan mengenai objek tertentu sehingga mendorong seseorang untuk melakukan tindakan. Melihat hasil penelitian tingkat pengetahuan taktik dan strategi bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putri di SMA Negeri 1 Seyegan bervariasi dengan mayoritas berpengetahuan sedang.

Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga peserta didik mengetahui dan memahami mengenai taktik dan strategi dalam bermain futsal. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, terdapat beberapa faktor yang dapat

mempengaruhi pengetahuan seseorang. Berdasarkan pendapat Yuliana (2017: 9-11) ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan yaitu:

1. Pendidikan

Pendidikan seseorang dapat mempermudah dalam memperoleh informasi. Semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pengetahuannya. Pengetahuan umumnya dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh orang tua, guru dan media massa.

2. Media massa/informasi

Pengetahuan dipengaruhi oleh media massa atau informasi sehingga informasi dan media massa dapat meningkatkan pengetahuan. Apabila seseorang mendapatkan banyak informasi dari berbagai media massa maka hal tersebut akan menambah tingkat pengetahuannya.

3. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Status ekonomi juga menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4. Lingkungan

Lingkungan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang karena adanya hubungan antara satu orang dengan yang lainnya. Di dalam lingkungan, individu akan memperoleh pengalaman baik berupa hal-hal baik maupun hal yang buruk sehingga akan mempengaruhi cara berfikir seseorang.

5. Pengalaman

Pengalaman mempengaruhi pengetahuan, baik dari pengalaman individu atau pengalaman dari orang lain. Pengalaman akan menghasilkan pemahaman yang berbeda bagi tiap individu, oleh sebab itu pengalaman pribadi juga dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan.

6. Usia

Pola pikir dipengaruhi oleh bertambahnya usia, bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperoleh, akan tetapi pada usia tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan pengetahuan akan berkurang.

Dari hasil penelitian tingkat pengetahuan taktik dan strategi bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putri di SMA Negeri 1 Seyegan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 peserta didik) dan kategori “rendah” sebesar 20% (4 peserta didik), artinya terdapat 4 peserta didik yang memiliki pengetahuan di bawah rata-rata. Pada kategori “sedang” sebesar 75% (15 peserta didik), artinya sebanyak 15 peserta didik memiliki pengetahuan antara tahu dan tidak tahu mengenai taktik dan strategi dalam bermain futsal. Penelitian ini juga memperoleh data pada kategori “tinggi” sebesar 5% (1 peserta didik), artinya terdapat 1 peserta didik dengan pengetahuan diatas rata-rata, hal ini dikarenakan pemain sudah cukup mengetahui taktik dan strategi dengan baik dan pada kategori “sangat tinggi” sebesar 0% (0 peserta didik), artinya tidak ada peserta didik yang pengetahuannya sangat bagus mengenai taktik dan strategi bermain futsal. Secara keseluruhan hasil analisis tersebut dapat dijabarkan bahwa tingkat pengetahuan taktik dan strategi

bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putri di SMA Negeri 1 Seyegan adalah sedang yang artinya peserta didik memiliki pengetahuan antara tahu dan tidak tahu mengenai taktik dan strategi dalam bermain futsal. Hal ini dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan taktik dan strategi seperti hubungan sosial budaya dan ekonomi, pendidikan, dan faktor media masa/informasi kurang dikembangkan, contohnya peserta didik belum pernah berlatih mengenai taktik dan strategi dikarenakan terbatasnya sarana dan prasarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler, kurangnya peran pelatih dalam memberikan informasi kepada peserta didik mengenai taktik dan strategi dalam bermain futsal, dan kurangnya minat peserta didik dalam mencari informasi secara mandiri mengenai taktik dan strategi bermain futsal.

Pengetahuan taktik dan strategi yang baik dapat memudahkan pemain maupun pelatih dalam menyusun sebuah taktik dan strategi yang tepat dalam suatu pertandingan agar tim dapat memenangkan pertandingan secara efisien dan efektif sehingga tim akan mencapai prestasi yang maksimal.

1. Faktor Taktik

Tingkat pengetahuan tentang taktik dalam bermain futsal pada peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal putri di SMA Negeri 1 Seyegan dalam kategori “sedang”. Persentase paling tinggi yaitu pada kategori “sedang” sebesar 65% (13 peserta didik), selanjutnya pada kategori “rendah” sebesar 30% (6 peserta didik) dan kategori “tinggi” 5% (1 peserta didik). Pada faktor pengetahuan tentang taktik dalam bermain futsal kesalahan paling banyak yaitu pada butir nomor 22 dan 32. Pada butir nomor 22 dan 32 hanya ada 4 peserta

didik yang menjawab benar. Peserta didik masih belum mengetahui bahwa taktik diterapkan saat pertandingan dimulai dan peserta didik belum mengetahui bahwa taktik dalam bertanding berguna agar tidak mengikuti irama tim lawan. Berdasarkan pendapat Mulyono (2014: 36) taktik adalah perihal mendasar saat akan memilih strategi yang akan diterapkan pelatih. Pelatih akan menggunakan taktik saat pertandingan berlangsung. Berdasarkan pendapat Irianto (2002: 91-93) manfaat taktik adalah memimpin jalannya permainan agar lawan mengikuti irama permainan.

2. Faktor Strategi

Tingkat pengetahuan tentang strategi dalam bermain futsal pada peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal putri di SMA Negeri 1 Seyegan dalam kategori “sedang”. Persentase paling tinggi yaitu pada kategori “sedang” sebesar 75% (15 peserta didik), selanjutnya pada kategori “rendah” sebesar 20% (4 peserta didik) dan kategori “tinggi” 5% (1 peserta didik). Pada faktor pengetahuan tentang strategi dalam bermain futsal kesalahan paling banyak yaitu pada butir nomor 4 dan 20. Pada butir nomor 4 dan 20 hanya ada 4 peserta didik yang menjawab benar. Peserta didik masih belum mengetahui bahwa pelatih yang lebih berperan dalam melakukan strategi dan strategi merupakan kegiatan yang dominan dilakukan oleh pelatih. Berdasarkan pendapat Irianto (2002: 91-93) ciri-ciri penggunaan strategi yaitu peran pelatih lebih dominan dari peran pemain.

C. Keterbatasan Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan disini antara lain:

1. Keterbatasan penelitian ini yaitu pengambilan datanya menggunakan instrumen tes benar atau salah yang hanya terdapat dua pilihan jawaban sehingga peneliti tidak dapat mengontrol kesungguhan masing-masing responden dalam mengisi tes secara keseluruhan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat pengetahuan taktik dan strategi bermain futsal pada peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal putri di SMA Negeri 1 Seyegan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 20% (4 peserta didik), “sedang” sebesar 75% (15 peserta didik), “tinggi” sebesar 5% (1 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 48,3 berada pada kategori sedang.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

- A. Pelatih semakin paham akan pentingnya pengetahuan taktik dan strategi dalam bermain futsal, sehingga pelatih akan lebih meningkatkan pengetahuan tentang taktik dan strategi dalam bermain futsal pada peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal putri di SMA Negeri 1 Seyegan dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.
- B. Hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan bagi peserta ekstrakurikuler futsal putri di SMA Negeri 1 Seyegan untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki taktik dan strategi dalam bermain futsal.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi pelatih/guru agar lebih memperhatikan pengetahuan mengenai taktik dan strategi bermain futsal peserta didiknya.
2. Bagi peserta didik agar mempelajari taktik dan strategi bermain futsal secara mandiri karena hal tersebut merupakan hal penting, sehingga tidak hanya teknik dasar saja yang perlu dikuasai.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar tidak hanya menggunakan tes benar atau salah sehingga data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Achwani, M. (2014). *Peraturan permainan futsal 2014/2015*. Jakarta: Manajemen Sport Utama.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiwanto, S. (2017). *Metode statistika untuk mengolah data keolahraagaan*. Malang: UM Pres.
- Effendi, R. (2018). Konsep revisi taksonomi bloom dan implementasinya pada pelajaran matematika SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2, 73.
- Festiawan, R. (2020). Pendekatan teknik dan taktik: pengaruhnya terhadap keterampilan berma in futsal. *Gelandang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 3, 145.
- FIFA. (2020). *Futsal laws of the game 2020/2021*. Zurich. Switzerland: FIFA.
- Hierro, J. V. (2017). *UEFA FUTSAL COACHING MANUAL*. Switzerland: UEFA
- Irawan, A. (2015). Analisis Kebutuhan Mata Kuliah Futsal dalam Jurusan Sosiokinetika Program Studi Penjaskesrek Fakultas Ilmu Keolahraagaan Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11, 63.
- Irianto, D. P. (2002). *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Jusuf, J.B.K & Raharja, A.T. (2019). Tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa program studi pendidikan olahraga Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur terhadap permainan tonnis. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 2, 70-79.
- Kholid, A. (2012). *Promosi Kesehatan: Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya untuk Mahasiswa dan Praktisi Kesehatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lhaksana, J. (2011). *Taktik & strategi futsal modern*. Jakarta: Penebar Swadaya Group.
- Mahmud. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Muhajir. (2012). *Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan*. Bandung: Erlangga.

- Mulyono, Arsiady M. (2014). *Buku Pintar Panduan Futsal*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurchahyo, F & Hermawan, H.A. (2016). Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SD/MI/ sederajat di wilayah kerja Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12, 96.
- Rithaudin, A & Sari, I.P.T.P. (2019). Analisis pembelajaran aspek kognitif materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA/SMK. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15, 33-38.
- Santoso, N & Pambudi, A.F. (2016). Survei manajemen program ekstrakurikuler olahraga di SMA sebagai faktor pendukung olahraga prestasi di Kabupaten Klaten. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12, 86.
- Saryono. (2006) *Futsal Sebagai Salah Satu Permainan Alternatif untuk Pembelajaran Sepakbola dalam Pendidikan Jasmani*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3, 54.
- Siyoto, S & Sodik, A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Subekti, T. (2005). Minat siswa SMA Negeri di Kabupaten Kulonprogo terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Edisi Khusus, 2005.
- Sugihartono. (2012). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suhardi & Nurchahyo, F. (2014). Persepsi siswa SMK Negeri 2 Kabupaten Wonosobo terhadap nilai-nilai sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler permainan sepakbola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10, 21.
- Usman, M.U. (2013). *Upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wardani, N.I, Sarwani, & Masfiah, S. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan kader kesehatan tentang thalasemia di kecamatan Sumbang kabupaten Banyumas. *Jurnal Kesmas Indo*, 6, 194-206.
- Yuliana, E. (2017). Analisis Pengetahuan Siswa Tentang Makanan yang Sehat dan Bergizi Terhadap Pemilihan Jajanan di Sekolah. Diakses dari http://repository.ump.ac.id/4114/3/Erlin%20Yuliana_BAB%2011.pdf. Pada 5 Mei 2021 pukul 10.20 WIB.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Naura Qatunnada
 NIM : 19601241007
 Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi
 Pembimbing : Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas., M.Or.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda-Tangan
1.	22/3/2021	Proposal	
2.	24/3/2021	Proposal	
3.	20/4/2021	Bab I	
4.	28/4/2021	Bab I	
5.	4/5/2021	Bab II	
6.	5/5/2021	Bab II	
7.	20/05/2021	Bab III	
8.	15/06/2021	Bab IV	
9.	16/06/2021	Bab IV dan V	

Ketua Jurusan POR,

Dr. Jaka Sunardi, M.kes.
 NIP. 19610731 199001 1 001

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

**TINGKAT PENGETAHUAN TAKTIK DAN STRATEGI BERMAIN
FUTSAL PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL PUTRI DI SMA
NEGERI 1 SEYEGAN**

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap butir pertanyaan.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pemahaman anda.
3. Mohon setiap butir pertanyaan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan dengan pemahaman anda sesungguhnya.
4. Berilah tanda (\checkmark) atau (X) pada salah alternatif jawaban yang dipilih.

B : Benar

S : Salah

B. Isilah data ini dengan benar

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Alamat :
5. Kelas :

Contoh Pengisian Tes :

NO.	PERTANYAAN	B	S
1.	Penyebab kegagalan tim dalam bermain futsal karena taktik dan strateginya tidak diterapkan oleh pemain.	\checkmark	

NO.	PERNYATAAN	B	S
1.	Strategi adalah suatu siasat atau pola pikir yang digunakan sesaat sebelum pertandingan dimulai untuk mencari kemenangan secara sportif.		
2.	Strategi dikerjakan pada saat pertandingan berlangsung.		
3.	Ciri dari penggunaan strategi adalah otomatisasi pola, tipe penyerangan, dan sistem bertahan individu/tim.		
4.	Atlet lebih berperan dalam melakukan strategi di lapangan untuk meraih kemenangan.		
5.	Strategi jangka panjang, strategi cepat, strategi objektif dan subjektif adalah jenis-jenis strategi.		
6.	Pemain punya inisiatif melakukan tembakan ke gawang pada saat awal pertandingan untuk mengetahui kemampuan kiper merupakan strategi cepat.		

NO.	PERNYATAAN	B	S
7.	Mempersiapkan fisik atlet merupakan contoh dari strategi jangka panjang		
8.	Pemain mempunyai inisiatif melakukan tembakan ke gawang di awal pertandingan untuk mengetahui kemampuan kiper merupakan strategi jangka panjang.		
9.	Mempersiapkan fisik atlet merupakan contoh dari strategi cepat.		
10.	Bertahan dalam futsal dapat menggunakan sistem yang berbeda, yaitu <i>zone defense</i> dan <i>man-to-man defense</i> .		
11.	<i>Zone defense</i> adalah sistem yang digunakan untuk menutup ruang agar lawan tidak dapat melakukan " <i>through pass</i> ".		
12.	<i>Zone defense</i> pemain kembali ke daerah sendiri pada saat diserang.		
13.	Strategi bertahan <i>man to man defense</i> dilakukan untuk dapat segera melakukan <i>pressing</i> kepada lawan.		
14.	<i>Man to man</i> bisa dilakukan dengan dua cara yaitu jaga ketat dengan jarak 1 meter dan jaga longgar dengan jarak 3-4 meter.		
15.	Dalam menentukan strategi keberadaan pelatih lebih dominan daripada pemain.		
16.	Strategi lebih mengutamakan pada hasil observasi kekuatan lawan.		
17.	Latihan secara efektif dan efisien untuk memantapkan pola dan sistem bermain merupakan bagian dalam penggunaan strategi.		
18.	Adaptasi terhadap lingkungan merupakan ciri dari penggunaan strategi.		
19.	Dalam strategi kegiatan berbentuk pemecahan masalah berdasarkan dugaan.		
20.	Strategi merupakan kegiatan yang dominan dilakukan oleh pemain.		
21.	Taktik adalah siasat atau akal yang digunakan pada saat bertanding untuk mencari kemenangan secara sportif.		
22.	Taktik diterapkan pada saat sebelum pertandingan dimulai dan diberikan pada pemain jauh-jauh sebelum pertandingan.		
23.	Mengembangkan daya nalar, kreatif dan mengambil keputusan yang tepat merupakan ciri penggunaan taktik.		
24.	Pemain lebih berperan dalam melakukan taktik di lapangan untuk meraih kemenangan.		
25.	Jenis taktik adalah taktik perorangan, beregu, tim, penyerangan dan bertahan.		
26.	Taktik tim adalah siasat yang dilakukan secara kolektif oleh pemain dalam satu tim.		

NO	PERNYATAAN	B	S
27.	Taktik penyerangan adalah usaha memenangkan pertandingan secara ofensif.		
28.	Taktik perorangan adalah taktik yang dilakukan oleh semua anggota tim.		
29.	Manfaat taktik adalah memperoleh kemenangan secara sportif.		
30.	Manfaat taktik adalah mengembangkan pola dan sistem bermain.		
31.	Taktik yang digunakan dalam suatu pertandingan bermanfaat untuk mengembangkan daya pikir olahragawan.		
32.	Taktik dalam bertanding berguna agar tim kita mengikuti irama tim lawan.		
33.	Taktik dalam suatu pertandingan bermanfaat untuk meningkatkan kepercayaan diri dan mental pemain.		
34.	Taktik dalam suatu pertandingan bermanfaat agar permainan tim lawan mengikuti irama permainan tim kita.		
35.	Melakukan atau melaksanakan taktik dalam suatu pertandingan pemain dan pelatih harus memperhatikan situasi pertandingan (wasit, petugas, penonton, lapangan, pola dan sistem permainan).		
36.	Kelebihan dan kelemahan lawan merupakan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan pemain dan pelatih dalam menghadapi lawan.		
37.	Dalam melakukan taktik perlu dipertimbangkan kondisi non teknik (taktik lawan, teror/psywar dari lawan maupun penonton).		
38.	Tahap persepsi, tahap analisis, tahap penyelesaian secara mental, tahap penyelesaian motoris merupakan tahapan dalam melakukan taktik.		
39.	Tahap analisis dilakukan terhadap suatu gerakan-gerakan yang diperoleh dari pengamatan tahap persepsi.		
40.	Tahap persepsi merupakan hasil pengamatan kekuatan lawan pada waktu pertandingan berlangsung.		
41.	Penjaga gawang diharuskan berdiri 1-2 meter dari garis gawang, tidak lebih dari jarak tersebut untuk menutup sudut tendangan.		
42.	<i>One-on-one</i> adalah suatu kondisi ketika penjaga gawang berhadapan satu lawan satu dengan pemain lawan.		
43.	<i>Power play</i> sering digunakan bila salah satu tim berada dalam situasi kekalahan dan waktu yang tersisa semakin sedikit.		
44.	<i>Power play</i> biasanya menggunakan pola 1-2-2 atau 2-1-2.		
45.	Taktik merupakan kegiatan yang dominan dilakukan oleh pelatih.		

NO.	PERNYATAAN	B	S
46.	Taktik pasti sesuai dengan strategi yang sudah disiapkan.		
47.	Taktik terkadang tidak sesuai dengan strategi yang sudah disiapkan.		

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 560168, ext. 560, 557, (0274-550820, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: buanas_fik@uny.ac.id

Nomor : 542/UN34.16/PT.01.04/2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

25 Mei 2021

Yth. Kepala Sekolah SMA N 1 Seyegan

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Naura Qutunnada
NIM : 17601241007
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putri di SMA Negeri 1 Seyegan
Waktu Penelitian : 3 Juni 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dy. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

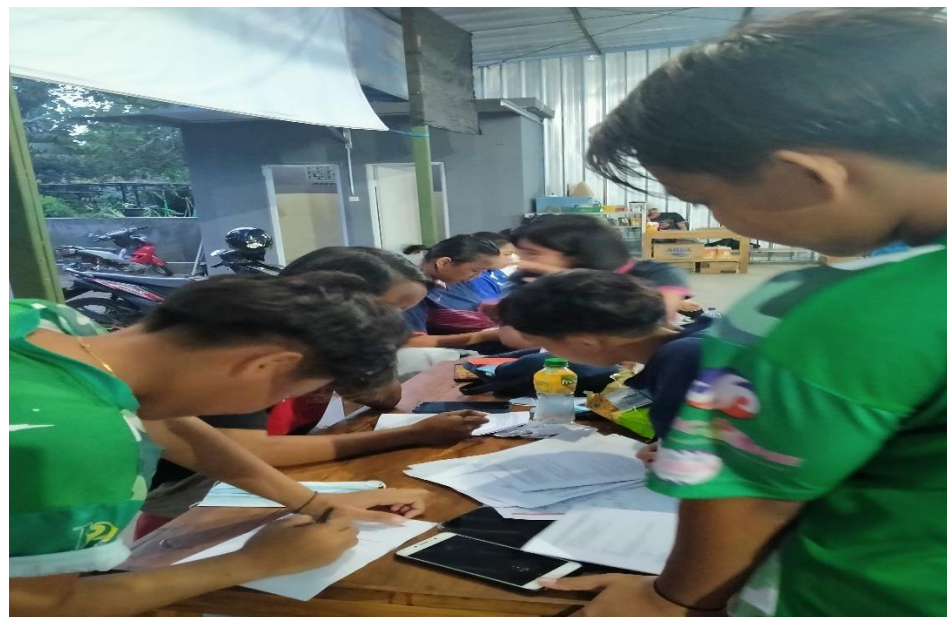
Lampiran 4. Surat Balasan Izin Penelitian



Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian



Gambar responden sedang mengisi tes



Gambar responden sedang mengisi tes



Gambar responden sedang mengisi tes



Gambar responden sedang mengisi tes